



PANDUAN PENILAIAN

Untuk Sekolah Menengah Atas



Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
2015

KATA PENGANTAR

Peningkatan kualitas layanan pendidikan merupakan salah satu agenda prioritas pembangunan pendidikan nasional tahun 2015-2016 sebagaimana telah diamanatkan dalam Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2015-2019. Disamping tersedianya kurikulum yang handal, salah satu aspek terpenting dalam upaya menjamin kualitas layanan pendidikan adalah menyediakan sistem penilaian yang komprehensif sesuai dengan standar nasional pendidikan yang telah ditetapkan. Untuk itu Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah bekerja sama dengan Badan Penelitian dan Pengembangan (Pusat Penilaian Pendidikan dan Pusat Kurikulum dan Perbukuan), telah menyusun Panduan Penilaian pada satuan pendidikan dasar dan menengah diantaranya adalah Panduan Penilaian untuk Sekolah Menengah Atas (SMA).

Panduan ini disusun sebagai acuan praktis bagi para guru dalam merencanakan dan melaksanakan penilaian hasil belajar peserta didik secara komprehensif dan objektif yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Panduan ini juga sekaligus merupakan pedoman praktis untuk mengolah dan membuat laporan hasil penilaian tersebut secara akuntabel dan informatif. Panduan ini akan sangat bermanfaat bagi para guru karena menyajikan informasi praktis tentang teknik-teknik penilaian, dilengkapi dengan contoh serta langkah-langkah pelaksanaan penilaian, pengolahan nilai hingga cara mengisi rapor. Diharapkan dengan buku panduan ini para guru dapat melaksanakan tugasnya sehari-hari di kelas secara lebih profesional sehingga pada gilirannya mutu pendidikan kita dapat lebih terjaga dan terus meningkat.

Ucapan terimakasih dan penghargaan kami sampaikan kepada semua pihak atas peran sertanya dalam penyusunan panduan ini, khususnya kepada Tim Penyusun dan Tim Ujicoba Lapangan yang telah bekerja keras sehingga panduan ini dapat diselesaikan dengan baik. Namun demikian, beberapa kekurangan tentu masih terdapat di dalam panduan ini sehingga masukan dan saran terutama dari kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa, sangat diharapkan untuk terus menyempurnakan panduan ini di masa yang akan datang.

Jakarta, 14 Desember 2015

Direktor Jenderal
Pendidikan Dasar dan Menengah,
Hamid Muhammad, Ph.D



DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	3
C. Ruang Lingkup	3
D. Sasaran Pengguna	3
E. Landasan Hukum	3
BAB II PENILAIAN OLEH PENDIDIK DAN PENILAIAN SATUAN PENDIDIKAN	5
A. Prinsip-prinsip Penilaian	5
B. Penilaian oleh Pendidik	5
C. Penilaian oleh Satuan Pendidikan	6
BAB III PENILAIAN SIKAP, PENGETAHUAN DAN KETRAMPILAN	7
A. Penilaian Sikap	7
1. Pengertian	7
2. Teknik Penilaian Sikap	7
B. Penilaian Pengetahuan	14
1. Pengertian	14
2. Teknik Penilaian Pengetahuan	14
C. Penilaian Keterampilan	22
1. Pengertian	22
2. Teknik Penilaian Keterampilan	22
BAB IV PELAKSANAAN PENILAIAN DAN PENGOLAHAN HASIL PENILAIAN	30
A. Pelaksanaan Penilaian oleh Pendidik	30
1. Perumusan Indikator	30
2. Pelaksanaan Penilaian	34
B. Pelaksanaan Penilaian oleh Satuan Pendidikan	37
1. Mekanisme Penilaian Hasil Belajar oleh Satuan Pendidikan	37
2. Prosedur Penilaian Akhir dan Ujian Sekolah	38
C. Pengolahan Hasil Penilaian	39
1. Nilai Sikap Spiritual dan Sikap Sosial	39
2. Nilai Pengetahuan	41
3. Nilai Keterampilan	42
BAB V PEMANFAATAN DAN TINDAK LANJUT HASIL PENILAIAN	44
A. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan	44
B. Kegiatan Semester Pendek Pada Sistem Kredit Semester	45
C. Rapor Sistem Paket dan Sistem Kredit Semester	46
D. Kriteria Kenaikan Kelas	47
BAB VI PENUTUP	50
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN	
1. Format dan Petunjuk Pengisian Rapor SMA Sistem Paket	53
2. Format dan Petunjuk Pengisian Rapor SMA Sistem Kredit Semester	67

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemerintah mengeluarkan kebijakan tentang Kurikulum 2013 yang diimplementasikan secara bertahap mulai tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum 2013 menerapkan pembelajaran berbasis aktivitas, yang diharapkan akan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terintegrasi. Hal ini berimplikasi pada pelaksanaan penilaian yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan, yang dilakukan menggunakan berbagai cara, antara lain observasi, penilaian proyek, dan portofolio. Berkaitan dengan penilaian terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain sebagai berikut.

1. Penilaian yang dilakukan pendidik tidak hanya penilaian **atas** pembelajaran (*assessment of learning*), melainkan juga penilaian **untuk** pembelajaran (*assessment for learning*) dan penilaian **sebagai** pembelajaran (*assessment as learning*). Penilaian **atas** pembelajaran dilakukan untuk mengukur capaian peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditetapkan. Penilaian **untuk** pembelajaran memungkinkan pendidik menggunakan informasi kondisi peserta didik untuk memperbaiki pembelajaran, sedangkan penilaian **sebagai** pembelajaran memungkinkan peserta didik melihat capaian dan kemajuan belajarnya untuk menentukan target belajar.
2. Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian Kompetensi Dasar (KD) pada Kompetensi Inti (KI-1, KI-2, KI-3, dan KI-4).
3. Penilaian menggunakan acuan kriteria, yaitu penilaian yang membandingkan capaian peserta didik dengan kriteria kompetensi yang ditetapkan. Hasil penilaian seorang peserta didik, baik formatif maupun sumatif, tidak dibandingkan dengan hasil peserta didik lainnya namun dibandingkan dengan penguasaan kompetensi yang ditetapkan. Kompetensi yang ditetapkan merupakan ketuntasan belajar minimal yang disebut juga dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
4. KKM ditentukan oleh satuan pendidikan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran dan kondisi satuan pendidikan.
5. Penilaian dilakukan secara terencana dan berkelanjutan, artinya semua indikator diukur, kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan KD yang telah dan yang belum dikuasai peserta didik, serta untuk mengetahui kesulitan belajar peserta didik.
6. Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut, berupa program remedial bagi peserta didik dengan pencapaian kompetensi di bawah ketuntasan dan program pengayaan

bagi peserta didik yang telah memenuhi ketuntasan. Hasil penilaian juga digunakan sebagai umpan balik bagi pendidik untuk memperbaiki proses pembelajaran.

Pada kenyataannya penilaian berdasarkan Kurikulum 2013 pada awal penerapannya belum terlaksana sepenuhnya sebagaimana diharapkan. Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi yang dilakukan di satuan pendidikan pelaksana Kurikulum 2013, teridentifikasi bahwa permasalahan utama dalam implementasi Kurikulum 2013 adalah pada penilaian hasil belajar peserta didik. Berikut beberapa pendapat yang disampaikan sebagian besar pendidik terkait dengan penilaian:

1. Penilaian sikap spiritual (KI-1) dan sikap sosial (KI-2) sulit dilakukan, karena untuk setiap Kompetensi Dasar (KD) tiap peserta didik diasumsikan harus dinilai pada semua mata pelajaran menggunakan berbagai teknik (observasi, jurnal, penilaian diri, dan penilaian antarteman) oleh semua pendidik.
2. Pada penilaian pengetahuan dan keterampilan masih banyak pendidik yang belum terbiasa menggunakan beberapa teknik penilaian, seperti portofolio dan proyek.
3. Pendidik kesulitan dalam penilaian menggunakan angka dengan skala 1-4 dan masyarakat kurang memahami makna nilai hasil belajar - contoh nilai 2,31 - dari suatu mata pelajaran.
4. Pengisian laporan hasil belajar (rapor) Kurikulum 2013 secara konvensional memerlukan tenaga, waktu dan kertas yang banyak. Sedangkan penerapan e-rapor masih sulit dilakukan.
5. Penilaian kehilangan makna sehingga sulit digunakan untuk pembinaan dan perbaikan pembelajaran.

Memperhatikan kondisi tersebut di atas dan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan secara berkelanjutan mutu Kurikulum 2013, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah melalui direktorat teknis terkait menyusun Panduan Penilaian. Salah satu panduan tersebut adalah Panduan Penilaian untuk Sekolah Menengah Atas (SMA). Panduan ini disusun oleh Direktorat Pembinaan SMA, bersama Pusat Penilaian Pendidikan (Puspendik) dan Pusat Kurikulum dan Perbukuan (Puskurbuk). Diharapkan panduan ini dapat memfasilitasi pendidik dan satuan pendidikan untuk mengantarkan peserta didik mencapai kompetensi yang telah ditetapkan meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

B. Tujuan

Panduan Penilaian untuk SMA ini disusun untuk memfasilitasi:

1. pendidik dan satuan pendidikan dalam merencanakan dan melaksanakan penilaian hasil belajar peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai, meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
2. pendidik dan satuan pendidikan dalam mengolah, memanfaatkan, dan menindaklanjuti hasil penilaian, serta menyusun laporan hasil belajar peserta didik secara objektif, akuntabel, dan informatif.
3. kepala SMA dan pengawas SMA untuk menyusun program dan melaksanakan supervisi akademik di bidang penilaian. dan
4. orang tua dalam memahami penilaian dan membantu peserta didik meningkatkan kompetensi.

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup Panduan Penilaian untuk SMA ini meliputi prinsip-prinsip penilaian, penilaian oleh pendidik dan satuan pendidikan, penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan, pengolahan hasil penilaian, pemanfaatan dan tindak lanjut hasil penilaian, serta format dan petunjuk pengisian rapor untuk sistem paket dan sistem kredit semester.

D. Sasaran Pengguna

Panduan Penilaian untuk SMA ini diperuntukkan terutama bagi:

1. para pendidik SMA sebagai rambu-rambu dalam merencanakan dan melaksanakan penilaian, mengolah hasil penilaian, memanfaatkan dan menindaklanjuti hasil penilaian, serta membuat laporan hasil belajar peserta didik (rapor).
2. satuan pendidikan sebagai rambu-rambu dalam merencanakan dan melaksanakan penilaian akhir dan ujian satuan pendidikan, mengolah hasil penilaian/ujian, memanfaatkan dan menindaklanjuti hasil penilaian/ujian.
3. Kepala SMA dan pengawas SMA sebagai salah satu bahan untuk menyusun dan melaksanakan program pembinaan melalui supervisi akademik. dan
4. masyarakat/pemerhati pendidikan.

E. Landasan Hukum

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir Peraturan Pemerintah

- Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua tentang Standar Nasional Pendidikan.
3. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2015-2019.
 4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.
 5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
 6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
 7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan.
 8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas / Madrasah Aliyah.
 9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
 10. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan sebagai Kegiatan Ekstra Kurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
 11. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
 12. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS) pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
 13. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum Tahun 2013.
 14. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2015 tentang Rencana Strategi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2015-2019.
 15. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

BAB II

PENILAIAN OLEH PENDIDIK DAN SATUAN PENDIDIKAN

A. Prinsip-Prinsip Penilaian

Penilaian hasil belajar peserta didik memperhatikan prinsip-prinsip penilaian sebagai berikut:

1. sah, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur.
2. objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai.
3. adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender.
4. terpadu, berarti penilaian merupakan salah satu komponen yang tidak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.
5. terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak-pihak yang berkepentingan.
6. menyeluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik.
7. sistematis, berarti penilaian dilakukan secara terencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.
8. beracuan kriteria, berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan. dan
9. akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.

B. Penilaian oleh Pendidik

Penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi hasil belajar.

Penilaian hasil belajar oleh pendidik di SMA berfungsi untuk memantau kemajuan belajar, memantau hasil belajar, dan mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilaksanakan untuk memenuhi fungsi formatif dan sumatif dalam penilaian, dan bertujuan untuk:

1. mengetahui tingkat penguasaan kompetensi.
2. menetapkan ketuntasan penguasaan kompetensi.
3. menetapkan program perbaikan atau pengayaan berdasarkan tingkat penguasaan kompetensi. dan
4. memperbaiki proses pembelajaran.

C. Penilaian oleh Satuan Pendidikan

Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek pengetahuan dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis dalam bentuk penilaian akhir dan ujian sekolah.

Penilaian akhir adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik pada akhir semester dan/atau akhir tahun, sedangkan ujian sekolah adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik sebagai pengakuan prestasi belajar dan/atau penyelesaian dari suatu satuan pendidikan.

BAB III

PENILAIAN SIKAP, PENGETAHUAN, DAN KETERAMPILAN

A. Penilaian Sikap

1. Pengertian

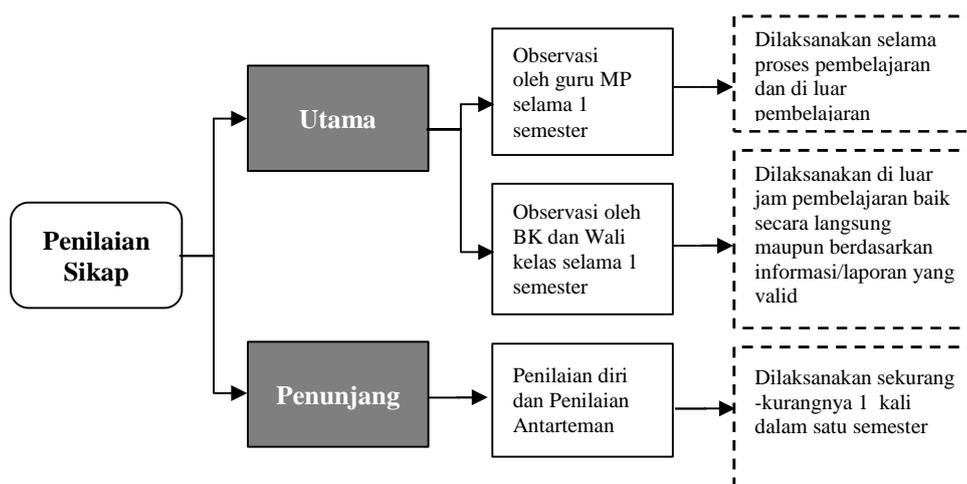
Penilaian sikap adalah penilaian terhadap kecenderungan perilaku peserta didik sebagai hasil pendidikan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Penilaian sikap memiliki karakteristik yang berbeda dengan penilaian pengetahuan dan keterampilan, sehingga teknik penilaian yang digunakan juga berbeda. Dalam hal ini, penilaian sikap ditujukan untuk mengetahui capaian dan membina perilaku serta budi pekerti peserta didik sesuai butir-butir sikap dalam Kompetensi Dasar (KD) pada Kompetensi Inti Sikap Spiritual (KI-1) dan Kompetensi Inti Sikap Sosial (KI-2).

Pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, dan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), KD pada KI-1 dan KD pada KI-2 disusun secara koheren dan linier dengan KD pada KI-3 dan KD pada KI-4. Sedangkan untuk mata pelajaran lain, KD pada KI-1 dan KD pada KI-2 dirumuskan secara umum dan terakumulasi menjadi satu KD pada KI-1 dan satu KD pada KI-2.

Penilaian sikap spiritual dan sikap sosial dilakukan secara berkelanjutan oleh pendidik mata pelajaran, guru Bimbingan Konseling (BK), dan wali kelas dengan menggunakan observasi dan informasi lain yang valid dan relevan dari berbagai sumber. Penilaian sikap merupakan bagian dari pembinaan dan penanaman/pembentukan sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik yang menjadi tugas dari setiap pendidik. Penanaman sikap diintegrasikan pada setiap pembelajaran KD dari KI-3 dan KI-4. Selain itu, dapat dilakukan penilaian diri (*self assessment*) dan penilaian antarteman (*peer assessment*) dalam rangka pembinaan dan pembentukan karakter peserta didik, yang hasilnya dapat dijadikan sebagai salah satu data untuk konfirmasi hasil penilaian sikap oleh pendidik. Hasil penilaian sikap selama periode satu semester ditulis dalam bentuk deskripsi yang menggambarkan perilaku peserta didik.

2. Teknik Penilaian Sikap

Penilaian sikap dilakukan oleh guru mata pelajaran, guru bimbingan konseling (BK), dan wali kelas, melalui observasi yang dicatat dalam jurnal. Teknik penilaian sikap dijelaskan pada skema berikut.



Gambar 2.1 Skema penilaian sikap

Berikut penjelasan Gambar 2.1.

a. Observasi

Observasi dalam penilaian sikap peserta didik merupakan teknik yang dilakukan secara berkesinambungan melalui pengamatan perilaku. Asumsinya setiap peserta didik pada dasarnya berperilaku baik sehingga yang perlu dicatat hanya perilaku yang sangat baik (positif) atau kurang baik (negatif) yang berkaitan dengan indikator sikap spiritual dan sikap sosial. Catatan hal-hal positif dan menonjol digunakan untuk menguatkan perilaku positif, sedangkan perilaku negatif digunakan untuk pembinaan. Instrumen yang digunakan dalam observasi adalah lembar observasi atau jurnal. Hasil observasi dicatat dalam jurnal yang dibuat selama satu semester oleh guru mata pelajaran, guru BK, dan wali kelas. Jurnal memuat catatan sikap atau perilaku peserta didik yang sangat baik atau kurang baik, dilengkapi dengan waktu terjadinya perilaku tersebut, dan butir-butir sikap. Berdasarkan catatan tersebut pendidik membuat deskripsi penilaian sikap peserta didik selama satu semester. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan penilaian sikap dengan teknik observasi:

- (1) Jurnal digunakan oleh guru mata pelajaran, guru BK, dan wali kelas selama periode satu semester.
- (2) Jurnal oleh guru mata pelajaran dibuat untuk seluruh peserta didik yang mengikuti mata pelajarannya. Jurnal oleh guru BK dibuat untuk semua peserta didik yang menjadi tanggung jawab bimbingannya, dan jurnal oleh wali kelas digunakan untuk satu kelas yang menjadi tanggung jawabnya.
- (3) Hasil observasi guru mata pelajaran dan guru BK diserahkan kepada wali kelas untuk diolah lebih lanjut.

- (4) Perilaku sangat baik atau kurang baik yang dicatat dalam jurnal tidak terbatas pada butir-butir sikap (perilaku) yang hendak ditumbuhkan melalui pembelajaran yang saat itu sedang berlangsung sebagaimana dirancang dalam RPP, tetapi dapat mencakup butir-butir sikap lainnya yang ditanamkan dalam semester itu, jika butir-butir sikap tersebut muncul/ditunjukkan oleh peserta didik melalui perilakunya.
- (5) Catatan dalam jurnal dilakukan selama satu semester sehingga ada kemungkinan dalam satu hari perilaku yang sangat baik dan/atau kurang baik muncul lebih dari satu kali atau tidak muncul sama sekali.
- (6) Perilaku peserta didik yang tidak menonjol (sangat baik atau kurang baik) tidak perlu dicatat dan dianggap peserta didik tersebut menunjukkan perilaku baik atau sesuai dengan norma yang diharapkan.

Tabel 2.1: Contoh format dan pengisian jurnal guru mata pelajaran

Nama Satuan pendidikan : SMA X, Jakarta
 Tahun pelajaran : 2014/2015
 Kelas/Semester : X / Semester I
 Mata Pelajaran : Kimia

No	Waktu	Nama	Kejadian/Perilaku	Butir Sikap	Pos/Neg	Tindak Lanjut
1	5/8/2014	Adi	Meninggalkan laboratorium tanpa membersihkan meja dan alat bahan yang sudah dipakai	Tanggung jawab	-	Dipanggil untuk membersihkan meja dan alat bahan yang sudah dipakai. Dilakukan pembinaan.
2	12/8/ 2014	Meity	Melapor kepada pendidik bahwa dia memecahkan gelas kimia tanpa sengaja ketika sedang melakukan praktikum	Jujur	+	Diberi apresiasi/ pujian atas kejujurannya. Diingatkan agar lain kali lebih berhati-hati
3	12/8/ 2014	Rudy	Membantu membersihkan gelas kimia yang dipecahkan oleh temannya	Gotong royong	+	Diberi apresiasi/ pujian
4	3/9/2014	Ellya	Menyajikan hasil diskusi kelompok dan menjawab sanggahan kelompok lain dengan tegas menggunakan argumentasi yang logis dan relevan	Percaya diri	+	Diberi apresiasi/ pujian
5	14/10/ 2014	Lucia	Tidak mengumpulkan tugas kimia	Disiplin	-	Ditanya apa alasannya tidak mengumpulkan tugas, agar selanjutnya selalu mengumpulkan tugas

Jika seorang peserta didik menunjukkan perilaku yang kurang baik, pendidik harus segera menindaklanjuti dengan melakukan pendekatan dan pembinaan, secara bertahap peserta didik tersebut dapat menyadari dan memperbaiki sendiri perilakunya sehingga menjadi lebih baik. Tabel 2.2 dan Tabel 2.3 berturut-turut menyajikan contoh jurnal penilaian sikap spiritual dan sikap sosial yang dibuat oleh wali kelas dan/atau guru BK. Satu jurnal digunakan untuk satu kelas jangka waktu satu semester.

Tabel 2.2 Contoh Jurnal Penilaian Sikap Spiritual yang dibuat guru BK atau wali kelas

Nama Satuan pendidikan : SMA X, Jakarta
Kelas/Semester : X/Semester I
Tahun pelajaran : 2014/2015

No	Waktu	Nama	Kejadian/Perilaku	Butir Sikap	Pos/Neg
1	12/7/2014	Adi	Tidak mengikuti sholat Jum'at yang dilaksanakan di sekolah	Ketakwaan	-
		Bagas	Mengganggu teman yang sedang berdoa sebelum makan siang di kantin	Toleransi beragama	-
2	27/8/2014	Budiman	Menjadi imam sholat dzuhur di musholla sekolah	Ketakwaan	+
		Bernadus	Mengingatkan teman untuk sholat dzuhur di musholla sekolah	Toleransi beragama	+
3	15/9/2014	Meity	Mengajak temannya berdoa sebelum bertanding basket di lapangan sekolah	Ketakwaan	+
4	17/12/2014	Bernadus	Menjadi ketua panitia peringatan hari besar keagamaan di sekolah	Ketakwaan	+
5	20/12/2014	Adi	Membantu teman mempersiapkan perayaan keagamaan yang berbeda dengan agamanya di sekolah	Toleransi beragama	+

Tabel 2.3 Contoh Jurnal Penilaian Sikap Sosial yang dibuat guru BK atau wali kelas

Nama Satuan pendidikan : SMA X, Jakarta
Kelas/Semester : X/Semester I
Tahun pelajaran : 2014/2015

No	Waktu	Nama	Kejadian/Perilaku	Butir Sikap	Pos/Neg
1	16/7/2014	Betty	Menolong seorang lanjut usia menyeberang jalan di depan sekolah	Santun	+
2	17/8/2014	Budiman	Menjadi pemimpin upacara HUT RI di sekolah	Percaya diri	+
		Rudy	Terlambat mengikuti upacara	Disiplin	-
3	8/9/2014	Adi	Mengakui pekerjaan rumah dikerjakan oleh kakak	Jujur	+
4	19/9/2014	Cheppy	Lupa tidak menyerahkan surat izin tidak masuk sekolah dari orang tuanya	Tanggung jawab	-
5	13/10/2014	Luciana	Memungut sampah yang berserakan di halaman sekolah	Kebersihan	+
6	15/11/2014	Betty	Mengkoordinir teman-teman sekelasnya mengumpulkan bantuan untuk korban bencana alam	Kepedulian	+

b. Penilaian diri

Penilaian diri dilakukan dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam berperilaku. Selain itu penilaian diri juga dapat digunakan untuk membentuk sikap peserta didik terhadap mata pelajaran. Hasil penilaian diri peserta didik dapat digunakan sebagai data konfirmasi. Penilaian diri dapat memberi dampak positif terhadap perkembangan kepribadian peserta didik, antara lain:

- (1) dapat menumbuhkan rasa percaya diri, karena diberi kepercayaan untuk menilai diri sendiri.
- (2) peserta didik menyadari kekuatan dan kelemahan diri, karena ketika melakukan penilaian harus melakukan introspeksi terhadap kekuatan dan kelemahan yang dimiliki.
- (3) dapat mendorong, membiasakan, dan melatih peserta didik untuk berbuat jujur, karena dituntut untuk jujur dan objektif dalam melakukan penilaian. dan
- (4) membentuk sikap terhadap mata pelajaran/pengetahuan.

Instrumen yang digunakan untuk penilaian diri berupa lembar penilaian diri yang dirumuskan secara sederhana, namun jelas dan tidak bermakna ganda, dengan bahasa lugas yang dapat dipahami peserta didik, dan menggunakan format sederhana yang mudah diisi peserta didik. Lembar penilaian diri dibuat sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan sikap peserta didik dalam situasi yang nyata/sebenarnya, bermakna, dan mengarahkan peserta didik mengidentifikasi kekuatan atau kelemahannya. Hal ini untuk menghilangkan kecenderungan peserta didik menilai dirinya secara subjektif. Penilaian diri oleh peserta didik dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut.

- (1) Menjelaskan kepada peserta didik tujuan penilaian diri.
- (2) Menentukan indikator yang akan dinilai.
- (3) Menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan.
- (4) Merumuskan format penilaian, berupa daftar cek (*checklist*) atau skala penilaian (*rating scale*), atau dalam bentuk esai untuk mendorong peserta didik mengenali diri dan potensinya.

Contoh Lembar Penilaian Diri menggunakan daftar cek (*checklist*) pada waktu kegiatan kelompok.

Nama :

Kelas/Semester :/.....

Petunjuk:

1. Bacalah baik-baik setiap pernyataan dan berilah tanda \surd pada kolom yang sesuai dengan keadaan dirimu yang sebenarnya.
2. Serahkan kembali format yang sudah kamu isi kepada bapak/ibu guru.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
	Selama kegiatan kelompok, saya:		
1	Mengusulkan ide kepada kelompok		
2	Sibuk mengerjakan tugas saya sendiri		
3	Tidak berani bertanya karena malu ditertawakan		
4	Menertawakan pendapat teman		
5	Aktif mengajukan pertanyaan dengan sopan		
6	Melaksanakan kesepakatan kelompok, meskipun tidak sesuai dengan pendapat saya		

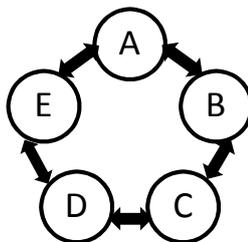
Penilaian diri tidak hanya digunakan untuk menilai sikap tetapi juga dapat digunakan untuk menilai sikap terhadap pengetahuan dan keterampilan serta kesulitan belajar peserta didik.

c. Penilaian antarteman

Penilaian antarteman adalah penilaian dengan cara peserta didik saling menilai perilaku temannya. Penilaian antarteman dapat mendorong: (a). objektivitas peserta didik, (b). empati, (c). mengapresiasi keragaman/perbedaan, dan (d). refleksi diri. Sebagaimana penilaian diri, hasil penilaian antarteman dapat digunakan sebagai data konfirmasi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antarteman. Kriteria penyusunan instrumen penilaian antarteman sebagai berikut.

- (1) Sesuai dengan indikator yang akan diukur.
- (2) Indikator dapat diukur melalui pengamatan peserta didik.
- (3) Kriteria penilaian dirumuskan secara sederhana, namun jelas dan tidak berpotensi munculnya penafsiran makna ganda/berbeda.
- (4) Menggunakan bahasa lugas yang dapat dipahami peserta didik.
- (5) Menggunakan format sederhana dan mudah digunakan oleh peserta didik.
- (6) Indikator menunjukkan sikap/perilaku peserta didik dalam situasi yang nyata atau sebenarnya dan dapat diukur.

Penilaian antarteman paling cocok dilakukan pada saat peserta didik melakukan kegiatan kelompok, misalnya setiap peserta didik diminta mengamati/menilai dua orang temannya, dan dia juga dinilai oleh dua orang teman lainnya dalam kelompoknya, sebagaimana diagram pada gambar berikut.



Gambar 2.2 Diagram penilaian antarteman

Diagram pada Gambar 2.2 di atas menggambarkan aktivitas saling menilai sikap/perilaku antarteman.

- Peserta didik A mengamati dan menilai B dan E. A juga dinilai oleh B dan E
- Peserta didik B mengamati dan menilai A dan C. B juga dinilai oleh A dan C
- Peserta didik C mengamati dan menilai B dan D. C juga dinilai oleh B dan D
- Peserta didik D mengamati dan menilai C dan E. D juga dinilai oleh C dan E
- Peserta didik E mengamati dan menilai D dan A. E juga dinilai oleh D dan A

Contoh instrumen penilaian (lembar pengamatan) antarteman (*peer assessment*) menggunakan daftar cek (*checklist*) pada waktu kerja kelompok.

Petunjuk

1. Amati perilaku 2 orang temanmu selama mengikuti kegiatan kelompok.
2. Isilah kolom yang tersedia dengan tanda cek () jika temanmu menunjukkan perilaku yang sesuai dengan pernyataan untuk indikator yang kamu amati atau tanda strip (-) jika temanmu tidak menunjukkan perilaku tersebut.
3. Serahkan hasil pengamatan kepada bapak/ibu pendidik.

Nama Teman : 1. 2.
 Nama Penilai :
 Kelas/Semester :

No	Pernyataan/Indikator Pengamatan	Teman 1	Teman 2
1	Teman saya mengajukan pertanyaan dengan sopan		
2	Teman saya mengerjakan kegiatan sesuai pembagian tugas dalam kelompok		
3	Teman saya mengemukakan ide untuk menyelesaikan masalah		
4	Teman saya memaksa kelompok untuk menerima usulnya		
5	Teman saya menyela pembicaraan teman kelompok		
6	Teman saya menjawab pertanyaan yang diajukan teman lain		
7	Teman saya menertawakan pendapat teman yang aneh		
8	Teman saya melaksanakan kesepakatan kelompok meskipun tidak sesuai dengan pendapatnya		

Pernyataan-pernyataan untuk indikator yang diamati pada format di atas merupakan contoh. Pernyataan tersebut bersifat positif (nomor 1, 2, 3, 6, 8) dan bersifat negatif (nomor 4, 5, dan 7). Pendidik dapat berkreasi membuat sendiri pernyataan atau pertanyaan dengan memperhatikan kriteria instrumen penilaian antarteman. Lembar penilaian diri dan penilaian antarteman yang telah diisi dikumpulkan kepada pendidik, selanjutnya dipilah dan direkapitulasi sebagai bahan tindak lanjut. Pendidik dapat menganalisis jurnal atau data/informasi hasil observasi penilaian sikap dengan data/informasi hasil penilaian diri dan penilaian antarteman sebagai bahan pembinaan. Hasil analisis dinyatakan dalam deskripsi sikap spiritual dan sikap sosial yang perlu segera ditindaklanjuti. Peserta didik yang menunjukkan banyak perilaku positif diberi apresiasi/pujian dan peserta didik yang menunjukkan banyak perilaku negatif diberi motivasi/ pembinaan sehingga peserta didik tersebut dapat membiasakan diri berperilaku baik (positif).

B. Penilaian Pengetahuan

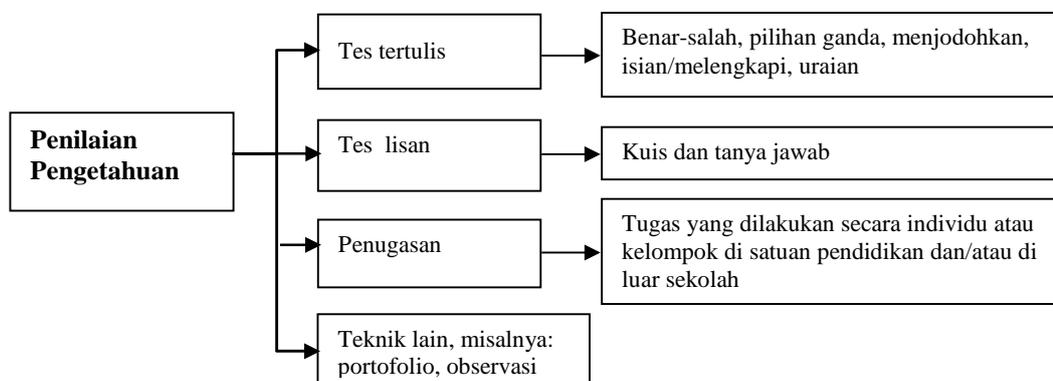
1. Pengertian

Penilaian pengetahuan merupakan penilaian untuk mengukur kemampuan peserta didik berupa pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif, serta kecakapan berpikir tingkat rendah sampai tinggi. Penilaian ini berkaitan dengan ketercapaian Kompetensi Dasar pada KI-3 yang dilakukan oleh guru mata pelajaran. Penilaian pengetahuan dilakukan dengan berbagai teknik penilaian. Pendidik menetapkan teknik penilaian sesuai dengan karakteristik kompetensi yang akan dinilai. Penilaian dimulai dengan perencanaan pada saat menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mengacu pada silabus.

Penilaian pengetahuan, selain untuk mengetahui apakah peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar, juga untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan penguasaan pengetahuan peserta didik dalam proses pembelajaran (*diagnostic*). Oleh karena itu, pemberian umpan balik (*feedback*) kepada peserta didik oleh pendidik merupakan hal yang sangat penting, sehingga hasil penilaian dapat segera digunakan untuk perbaikan mutu pembelajaran. Ketuntasan belajar untuk pengetahuan ditentukan oleh satuan pendidikan dengan mempertimbangkan batas standar minimal nilai Ujian Nasional yang ditetapkan oleh Pemerintah. Secara bertahap satuan pendidikan terus meningkatkan kriteria ketuntasan belajar dengan mempertimbangkan potensi dan karakteristik masing-masing satuan pendidikan sebagai bentuk peningkatan kualitas hasil belajar.

2. Teknik Penilaian Pengetahuan

Berbagai teknik penilaian pengetahuan dapat digunakan sesuai dengan karakteristik masing-masing KD. Teknik yang biasa digunakan adalah tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Namun tidak menutup kemungkinan digunakan teknik lain yang sesuai, misalnya portofolio dan observasi. Skema penilaian pengetahuan dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2.3 Skema penilaian pengetahuan

Berikut penjelasan Gambar 2.3

a. Tes Tertulis

Tes tertulis adalah tes dengan soal dan jawaban disajikan secara tertulis untuk mengukur atau memperoleh informasi tentang kemampuan peserta tes. Tes tertulis menuntut respons dari peserta tes yang dapat dijadikan sebagai representasi dari kemampuan yang dimiliki. Instrumen tes tertulis dapat berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Pengembangan instrumen tes tertulis mengikuti langkah-langkah sebagai berikut.

- (1) Menetapkan tujuan tes, yaitu untuk seleksi, penempatan, diagnostik, formatif, atau sumatif.
- (2) Menyusun kisi-kisi, yaitu spesifikasi yang digunakan sebagai acuan menulis soal. Kisi-kisi memuat rambu-rambu tentang kriteria soal yang akan ditulis, meliputi KD yang akan diukur, materi, indikator soal, bentuk soal, dan nomor soal. Dengan adanya kisi-kisi, penulisan soal lebih terarahsesuai dengan tujuan tes dan proporsi soal per KD atau materi yang hendak diukur lebih tepat.
- (3) Menulis soal berdasarkan kisi-kisi dan kaidah penulisan soal.
- (4) Menyusun pedoman penskoran sesuai dengan bentuk soal yang digunakan. Pada soal pilihan ganda, isian, menjodohkan, dan jawaban singkat disediakan kunci jawaban karena jawaban dapat diskor dengan objektif. Sedangkan untuk soal uraian disediakan pedoman penskoran yang berisi alternatif jawaban dan rubrik dengan rentang skor.
- (5) Melakukan analisis kualitatif (telaah soal) sebelum soal diujikan.

Contoh Kisi-Kisi

Nama Satuan pendidikan : SMA X, Jakarta
 Kelas/Semester : X/Semester 2
 Tahun pelajaran : 2014/2015
 Mata Pelajaran : Kimia

No.	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	No Soal	Bentuk Soal
1	3.8 Menganalisis sifat larutan berdasarkan daya hantar listriknya.	Sifat larutan	Disajikan tabel hasil percobaan uji larutan, peserta didik dapat menentukan senyawa yang merupakan larutan elektrolit dan non elektrolit dengan tepat.	1	PG
	
		30	PG

No.	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	No Soal	Bentuk Soal
2	3.5 Membandingkan ikatan ion, ikatan kovalen, dan ikatan logam serta sifat zatnya	Ikatan Kimia	Disajikan hasil uji kepolaran senyawa, peserta didik dapat menyimpulkan kepolaran senyawa dengan benar	31	Uraian
		32	Uraian
		33	Uraian

Setelah menyusun kisi-kisi, selanjutnya mengembangkan butir soal dengan memperhatikan kaidah penulisan butir soal meliputi substansi/materi, konstruksi, dan bahasa.

(1) Tes tulis bentuk pilihan ganda

Butir soal pilihan ganda terdiri atas pokok soal (*stem*) dan pilihan jawaban (*option*). Untuk tingkat SMA biasanya digunakan 5 (lima) pilihan jawaban. Dari kelima pilihan jawaban tersebut, salah satu adalah kunci (*key*) yaitu jawaban yang benar atau paling tepat, dan lainnya disebut pengecoh (*distractor*).

Kaidah penulisan soal bentuk pilihan ganda sebagai berikut.

(a) Substansi/Materi

- Soal sesuai dengan indikator (menuntut tes bentuk PG).
- Materi yang diukur sesuai dengan kompetensi (UKRK: urgensi, keberlanjutan, relevansi, dan keterpakaian).
- Pilihan jawaban homogen dan logis.
- Hanya ada satu kunci jawaban yang tepat.

(b) Konstruksi

- Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas.
- Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja.
- Pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban.
- Pokok soal tidak menggunakan pernyataan negatif ganda.
- Gambar/grafik/tabel/diagram dan sebagainya jelas dan berfungsi.
- Panjang rumusan pilihan jawaban relatif sama.
- Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan "semua jawaban benar" atau "semua jawaban salah".
- Pilihan jawaban yang berbentuk angka atau waktu disusun berdasarkan besar kecilnya angka atau kronologis kejadian.
- Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya.

(c) Bahasa

- Menggunakan bahasa sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia.
- Menggunakan bahasa yang komunikatif.
- Pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian.
- Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.

Contoh butir soal pilihan ganda mata pelajaran kimia berdasarkan contoh kisi-kisi di atas.

Rumusan butir soal:

Perhatikan data percobaan uji larutan berikut!

Larutan No	Pengamatan pada	
	Elektroda	Lampu
(1)	Tidak ada gelembung	Padam
(2)	Sedikit gelembung	Padam
(3)	Sedikit gelembung	Redup
(4)	Banyak gelembung	Redup
(5)	Banyak gelembung	Menyala

Pasangan senyawa yang merupakan larutan elektrolit kuat dan non elektrolit berturut-turut ditunjukkan oleh larutan nomor

- A. (1) dan (2)
- B. (2) dan (3)
- C. (3) dan (5)
- D. (4) dan (5)
- E. (5) dan (1)

Kunci: E

(2) Tes tulis bentuk uraian

Tes tulis bentuk uraian atau esai menuntut peserta didik untuk mengorganisasikan dan menuliskan jawaban dengan kalimatnya sendiri. Kaidah penulisan soal bentuk uraian sebagai berikut.

(a) Substansi/materi

- Soal sesuai dengan indikator (menuntut tes bentuk uraian)
- Batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan sesuai
- Materi yang diukur sesuai dengan kompetensi (UKRKK)
- Isi materi yang ditanyakan sesuai dengan jenjang, jenis satuan pendidikan, dan tingkat kelas

(b) Konstruksi

- Ada petunjuk yang jelas mengenai cara mengerjakan soal
- Rumusan kalimat soal/pertanyaan menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban terurai
- Gambar/grafik/tabel/diagram dan sejenisnya harus jelas dan berfungsi

- Ada pedoman penskoran
- (c) Bahasa
- Rumusan kalimat soal/pertanyaan komunikatif
 - Butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baku
 - Tidak mengandung kata-kata/kalimat yang menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian
 - Tidak mengandung kata yang menyinggung perasaan
 - Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu

Contoh Rumusan butir soal uraian berdasarkan contoh kisi-kisi di atas:

Perhatikan informasi berikut untuk menjawab pertanyaan nomor 31.

Peserta didik kelas X dari SMA X Jakarta secara berkelompok melakukan percobaan “Uji Kepolaran Senyawa” terhadap berbagai bahan. Setelah melakukan pengamatan hasil percobaan, mereka mencatat data, mengolah, dan menginterpretasikan. Selanjutnya perwakilan kelompok menyajikan hasil percobaan di depan kelas dan ditanggapi kelompok lain.

Berikut ini adalah data dan interpretasi hasil percobaan yang disajikan oleh kelompok 3.

No	Bahan	Aliran Zat Cair Terhadap Penggaris		Kesimpulan
		Dibelokkan	Tidak Dibelokkan	
1	C ₂ H ₅ OH	√		Polar
2	CH ₃ COOH		√	Tidak Polar
3	CCl ₄	√		Polar
4	H ₂ O	√		Polar
5	CH ₄		√	Tidak Polar

Kelompok 1 menanggapi hasil percobaan kelompok 3 yang berbeda dengan hasil percobaan mereka. Menurut kelompok 1 ada bahan yang perlu diperiksa ulang karena hasil pengamatan kurang tepat, sehingga kesimpulan meragukan.

Pertanyaan:

Tunjukkan data pengamatan yang kurang tepat dan berilah 5 alasan terhadap jawabanmu yang berkaitan dengan kepolaran!

Pedoman penskoran

Jawaban	Skor
Data nomor 2 dan nomor 3	2
Alasan:	8
1. Kepolaran senyawa dipengaruhi oleh keelektronegatifan dan bentuk molekul	2
2. Adanya perbedaan keelektronegatifan dapat menyebabkan kepolaran	1
3. Bentuk molekul yang simetris dapat menyebabkan suatu senyawa menjadi tidak polar, karena kutub yang terbentuk akan saling meniadakan	2
4. Pada semua bahan yang diperiksa ada perbedaan keelektronegatifan sehingga faktor utama yang berpengaruh adalah bentuk molekul	1
5. Bentuk molekul bahan 2 adalah tidak simetris, bersifat polar dan bentuk molekul bahan 3 adalah simetris, bersifat non polar	2
Skor maksimal	10

b. Tes lisan

Tes lisan merupakan pemberian soal/pertanyaan yang menuntut peserta didik menjawab secara lisan, dan dapat diberikan secara klasikal ketika pembelajaran. Jawaban peserta didik dapat berupa kata, frase, kalimat maupun paragraf. Tes lisan menumbuhkan sikap peserta didik untuk berani berpendapat. Rambu-rambu pelaksanaan tes lisan sebagai berikut.

- (1) Tes lisan dapat digunakan untuk mengambil nilai (*assessment of learning*) dan dapat juga digunakan sebagai fungsi diagnostik untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap kompetensi dan materi pembelajaran (*assessment for learning*).
- (2) Pertanyaan harus sesuai dengan tingkat kompetensi dan lingkup materi pada kompetensi dasar yang dinilai.
- (3) Pertanyaan diharapkan dapat mendorong peserta didik dalam mengonstruksi jawaban sendiri.
- (4) Pertanyaan disusun dari yang sederhana ke yang lebih kompleks.

Contoh pertanyaan untuk tes lisan dalam pembelajaran.

Mata Pelajaran	:	Biologi
Kelas/Semester	:	X / 1
Tahun Pelajaran	:	2014/2015
Kompetensi Dasar	:	3.1 Memahami tentang ruang lingkup biologi (permasalahan pada berbagai obyek biologi dan tingkat organisasi kehidupan), metode ilmiah dan prinsip keselamatan kerja berdasarkan pengamatan dan percobaan.
Indikator Soal	:	1. Peserta didik mampu menyebutkan cabang-cabang biologi yang berhubungan dengan informasi yang diberikan. 2. Peserta didik mampu menjelaskan urutan tingkat organisasi kehidupan.
Pertanyaan	:	1. Salah satu penyakit degeneratif pada manusia usia lanjut (manula) adalah diabetes mellitus yang berkaitan dengan menurunnya fungsi pankreas untuk menghasilkan insulin. Sebutkan cabang-cabang biologi yang berhubungan dengan penyakit tersebut. 2. Jelaskan organisasi kehidupan dari tingkat yang paling kecil sampai tingkat paling besar.

c. Penugasan

Penugasan adalah pemberian tugas kepada peserta didik untuk mengukur dan/atau meningkatkan pengetahuan. Penugasan yang digunakan untuk mengukur pengetahuan (*assessment of learning*) dapat dilakukan setelah proses pembelajaran sedangkan penugasan yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan (*assessment for learning*) diberikan sebelum dan/atau selama proses pembelajaran. Penugasan dapat berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas. Penugasan lebih ditekankan pada pemecahan masalah dan tugas produktif lainnya.

Rambu-rambu penugasan.

- (1) Tugas mengarah pada pencapaian indikator hasil belajar.
- (2) Tugas dapat dikerjakan oleh peserta didik, selama proses pembelajaran atau merupakan bagian dari pembelajaran mandiri.
- (3) Pemberian tugas disesuaikan dengan taraf perkembangan peserta didik.
- (4) Materi penugasan harus sesuai dengan cakupan kurikulum.
- (5) Penugasan ditujukan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik menunjukkan kompetensi individualnya meskipun tugas diberikan secara kelompok.
- (6) Pada tugas kelompok, perlu dijelaskan rincian tugas setiap anggota kelompok.
- (7) Tampilan kualitas hasil tugas yang diharapkan disampaikan secara jelas.
- (8) Penugasan harus mencantumkan rentang waktu pengerjaan tugas.

Contoh penugasan

Mata Pelajaran : Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan
Kelas/Semester : XII /1
Tahun Pelajaran : 2014/2015

Kompetensi Dasar:

- 3.1. Menganalisis variasi dan kombinasi keterampilan gerak salah satu permainan bola besar untuk menghasilkan koordinasi gerak yang baik.

Indikator:

Menganalisis taktik dan strategi (pola menyerang dan bertahan) permainan sepakbola.

Rincian tugas:

1. Amatilah/tontonlah pertandingan sepak bola di lapangan/televisi/internet, atau media lain.
2. Perhatikan taktik dan strategi yang muncul, baik pertahanan maupun penyerangan dalam pertandingan tersebut.
3. Buatlah laporan hasil pengamatanmu dengan tampilan yang menarik dan menggunakan bahasa Indonesia yang benar sehingga mudah dipahami. Laporan meliputi pendahuluan (tujuan penyusunan laporan, nama pertandingan, tempat, waktu dan tim yang bertanding) dan pelaksanaan (hasil pengamatan taktik dan strategi permainan).

Contoh rubrik penilaian laporan tugas Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan

Kriteria	Skor	Indikator
Pendahuluan	4	Memuat: (1) tujuan penyusunan laporan, (2) nama pertandingan, (3) tempat, (4) waktu, dan (5) tim yang bertanding
	3	Memuat tujuan dan 3 dari 4 butir lainnya
	2	Memuat tujuan dan 2 dari 4 butir lainnya
	1	Tidak memuat tujuan penyusunan laporan, ada salah satu atau lebih dari 4 butir lainnya
	0	Tidak memuat tujuan dan 4 butir lainnya
Pelaksanaan	4	Taktik dan strategi pertahanan dan penyerangan diulas dengan lengkap
	3	Taktik atau strategi pertahanan dan penyerangan diulas dengan lengkap
	2	Taktik atau strategi pertahanan atau penyerangan diulas dengan lengkap
	1	Taktik dan strategi pertahanan dan penyerangan diulas tidak lengkap
Kesimpulan	4	Terkait dengan pelaksanaan tugas dan ada saran untuk perbaikan penugasan berikutnya yang <i>feasible</i>
	3	Terkait dengan pelaksanaan tugas dan ada saran untuk perbaikan penugasan berikutnya tetapi kurang <i>feasible</i>
	2	Terkait dengan pelaksanaan tugas tetapi tidak ada saran
	1	Tidak terkait dengan pelaksanaan tugas dan tidak ada saran
Tampilan laporan	4	Laporan rapi dan menarik, dilengkapi cover dan foto/gambar
	3	Laporan rapi dan menarik, dilengkapi cover atau foto/gambar
	2	Laporan dilengkapi cover atau foto/gambar tetapi kurang rapi atau kurang menarik
	1	Laporan kurang rapi dan kurang menarik, tidak dilengkapi cover dan foto/gambar
Keterbacaan	4	Mudah dipahami, pilihan kata tepat, dan ejaan semua benar
	3	Mudah dipahami, pilihan kata tepat, beberapa ejaan salah
	2	Kurang dapat dipahami, pilihan kata kurang tepat, dan beberapa ejaan salah
	1	Tidak mudah dipahami, pilihan kata kurang tepat, dan banyak ejaan yang salah

Contoh pengisian hasil penilaian tugas

No	Nama	Skor					Jumlah skor	Nilai
		Pendahuluan	Pelaksanaan	Kesimpulan	Tampilan	Keterbacaan		
1	Adi	4	2	2	3	3	14	70

Keterangan:

- Skor maksimal = banyaknya kriteria x skor tertinggi setiap kriteria.
Pada contoh di atas, skor maksimal = $5 \times 4 = 20$.

- Nilai tugas =
$$\frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

- Pada contoh di atas nilai tugas Adi =
$$\frac{14}{20} \times 100 = 70$$

d. Observasi

Observasi selama proses pembelajaran selain dilakukan untuk penilaian sikap, juga dapat dilakukan untuk penilaian pengetahuan, misalnya pada waktu diskusi atau kegiatan kelompok. Teknik ini merupakan cerminan dari penilaian autentik.

Contoh format observasi terhadap diskusi kelompok

Nama	Pernyataan/Indikator							
	Gagasan		Kebenaran Konsep		Ketepatan Istilah		
	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T
Adi	√		√			√		
Aulia	√			√		√		
Budi	√		√		√			

Keterangan:

Diisi tanda cek (√): Y = ya/benar/tepat. T = tidak tepat

Hasil observasi digunakan untuk mendeteksi kelemahan/kekuatan penguasaan kompetensi pengetahuan dan memperbaiki proses pembelajaran khususnya pada indikator yang belum muncul.

C. Penilaian Keterampilan

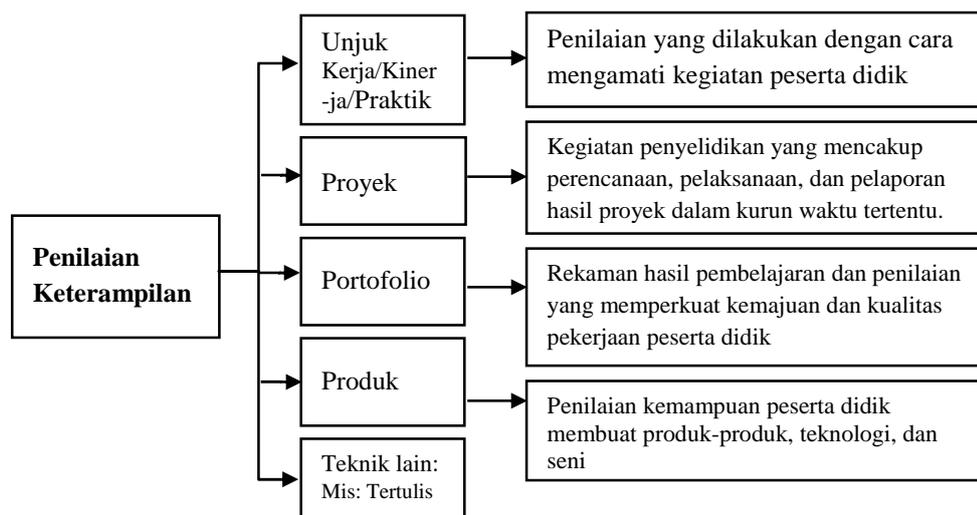
1. Pengertian

Penilaian keterampilan adalah penilaian untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik terhadap kompetensi dasar pada KI-4. Penilaian keterampilan menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu. Penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah pengetahuan yang sudah dikuasai peserta didik dapat digunakan untuk mengenal dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sesungguhnya (*real life*). Ketuntasan belajar untuk keterampilan ditentukan oleh satuan pendidikan, secara bertahap satuan pendidikan terus meningkatkan kriteria ketuntasan belajar dengan mempertimbangkan potensi dan karakteristik masing-masing satuan pendidikan sebagai bentuk peningkatan kualitas hasil belajar.

2. Teknik Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan berbagai teknik antara lain penilaian praktik/kinerja, proyek, dan portofolio. Teknik penilaian lain dapat digunakan sesuai dengan karakteristik KD pada KI-4 pada mata pelajaran yang akan diukur. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik.

Skema penilaian keterampilan dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2.3 Skema penilaian keterampilan

Penjelasan Gambar 2.3 sebagai berikut.

a. Penilaian Unjuk kerja/kinerja/praktik

Penilaian unjuk kerja/kinerja/praktik dilakukan dengan cara mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu seperti: praktikum di laboratorium, praktik ibadah, praktik olahraga, presentasi, bermain peran, memainkan alat musik, bernyanyi, dan membaca puisi/deklamasi. Penilaian unjuk kerja/kinerja/praktik perlu mempertimbangkan hal-hal berikut.

- (1) Langkah-langkah kinerja yang perlu dilakukan peserta didik untuk menunjukkan kinerja dari suatu kompetensi.
- (2) Kelengkapan dan ketepatan aspek yang akan dinilai dalam kinerja tersebut.
- (3) Kemampuan-kemampuan khusus yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas.
- (4) Kemampuan yang akan dinilai tidak terlalu banyak, sehingga dapat diamati.
- (5) Kemampuan yang akan dinilai selanjutnya diurutkan berdasarkan langkah-langkah pekerjaan yang akan diamati.

Pengamatan unjuk kerja/kinerja/praktik perlu dilakukan dalam berbagai konteks untuk menetapkan tingkat pencapaian kemampuan tertentu. Misalnya untuk menilai kemampuan berbicara yang beragam dilakukan pengamatan terhadap kegiatan-kegiatan seperti: diskusi dalam kelompok kecil, berpidato, bercerita, dan wawancara. Dengan demikian, gambaran kemampuan peserta didik akan lebih utuh. Contoh untuk menilai unjuk kerja/kinerja/praktik di laboratorium dilakukan pengamatan terhadap penggunaan alat dan bahan praktikum. Untuk menilai praktik

olahraga, seni dan budaya dilakukan pengamatan gerak dan penggunaan alat olahraga, seni dan budaya.

Dalam pelaksanaan penilaian kinerja perlu disiapkan format observasi dan rubrik penilaian untuk mengamati perilaku peserta didik dalam melakukan praktik atau produk yang dihasilkan.

Contoh penilaian kinerja/praktik

Mata Pelajaran : Biologi
 Kelas/Semester : XI/2
 Tahun Pelajaran : 2014/2015
 Kompetensi Dasar : 4.7 Menyajikan hasil analisis tentang kelainan pada struktur dan fungsi jaringan pada organ-organ pencernaan yang menyebabkan gangguan sistem pencernaan dan teknologi terkait sistem pencernaan, serta melakukan uji zat makanan yang terkandung dalam berbagai jenis bahan makanan serta mengaitkannya dengan kebutuhan energi bagi setiap individu melalui berbagai bentuk media informasi.

Indikator Soal : Peserta didik melakukan uji zat makanan yang terkandung dalam berbagai jenis bahan makanan

Rubrik penilaian kinerja/praktik Biologi

Kriteria	Skor	Indikator
Persiapan (Skor maks = 3)	3	Pemilihan alat dan bahan tepat
	2	Pemilihan alat atau bahan tepat
	1	Pemilihan alat dan bahan tidak tepat
	0	Tidak menyiapkan alat dan/atau bahan
Pelaksanaan (Skor maks = 7)	3	Merangkai alat tepat dan rapi
	2	Merangkai alat tepat atau rapi
	1	Merangkai alat tidak tepat dan tidak rapi
	0	Tidak membuat rangkaian alat
	2	Langkah kerja dan waktu pelaksanaan tepat
	1	Langkah kerja atau waktu pelaksanaan tepat
	0	Langkah kerja dan waktu pelaksanaan tidak tepat
	2	Memperhatikan keselamatan kerja dan kebersihan
	1	Memperhatikan keselamatan kerja atau kebersihan
	0	Tidak memperhatikan keselamatan kerja dan kebersihan
Hasil (Skor maks = 6)	3	Mencatat dan mengolah data dengan tepat
	2	Mencatat atau mengolah data dengan tepat
	1	Mencatat dan mengolah data tidak tepat
	0	Tidak mencatat dan mengolah data
	3	Simpulan tepat
	2	Simpulan kurang tepat
	1	Simpulan tidak tepat
	0	Tidak membuat simpulan
Laporan (Skor maks = 3)	3	Sistematika sesuai dengan kaidah penulisan dan isi laporan benar
	2	Sistematika sesuai dengan kaidah penulisan atau isi laporan benar
	1	Sistematika tidak sesuai dengan kaidah penulisan dan isi laporan tidak benar
	0	Tidak membuat laporan

Contoh pengisian format penilaian kinerja/praktik Biologi.

No	Nama	Skor untuk				Juml skor	Nilai
		Persiapan	Pelaksanaan	Hasil	Laporan		
1	Adi	3	5	4	2	14	74
...

Keterangan:

- Skor maksimal = jumlah skor tertinggi setiap kriteria.
Pada contoh di atas, skor maksimal = 3 + 7 + 6 + 3 = 19.
- Nilai praktik = $\frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlahskormaksimal}} \times 100$
- Pada contoh di atas nilai praktik Adi = $\frac{14}{19} \times 100 = 73,68$ (dibulatkan menjadi 74).

Pada penilaian kinerja dapat diberikan pembobotan pada aspek yang dinilai, misalnya persiapan 20%, pelaksanaan dan hasil 50%, dan pelaporan 30%.

b. Penilaian proyek

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan, yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Tugas tersebut berupa suatu investigasi mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan dan penyajian data. Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, inovasi dan kreativitas, kemampuan penyelidikan dan kemampuan peserta didik menginformasikan mata pelajaran tertentu secara jelas.

Penilaian proyek dapat dilakukan dalam satu atau lebih KD, satu mata pelajaran, beberapa mata pelajaran serumpun atau lintas mata pelajaran yang bukan serumpun. Penilaian proyek umumnya menggunakan metode belajar pemecahan masalah sebagai langkah awal dalam pengumpulan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktifitas secara nyata. Pada penilaian proyek setidaknya ada empat hal yang perlu dipertimbangkan yaitu pengelolaan, relevansi, keaslian, dan inovasi dan kreativitas.

- (1) Pengelolaan yaitu kemampuan peserta didik dalam memilih topik, mencari informasi dan mengelola waktu pengumpulan data serta penulisan laporan.
- (2) Relevansi yaitu kesesuaian topik, data, dan hasilnya dengan KD atau mata pelajaran.

- (3) Keaslian yaitu proyek yang dilakukan peserta didik harus merupakan hasil karya sendiri dengan mempertimbangkan kontribusi pendidik dan pihak lain berupa bimbingan dan dukungan terhadap proyek yang dikerjakan peserta didik.
- (4) Inovasi dan kreativitas yaitu proyek yang dilakukan peserta didik terdapat unsur-unsur baru (kekinian) dan sesuatu yang unik, berbeda dari biasanya.

Contoh Penilaian Proyek

Mata Pelajaran	: Sosiologi
Kelas/Semester	: X / 1
Tahun pelajaran	: 2014/2015
Kompetensi Dasar	: 4.4 Kemampuan melakukan penelitian sosial yang sederhana untuk mengenali ragam gejala sosial dan hubungan sosial di masyarakat.
Indikator Soal :	Peserta didik mampu melakukan penelitian mengenai permasalahan sosial yang terjadi pada masyarakat di lingkungan sekitarnya.

Rumusan tugas proyek:

- Lakukan penelitian mengenai permasalahan sosial yang berkembang pada masyarakat di lingkungan sekitar tempat tinggalmu, misalnya pengaruh keberadaan pasar modern (mall) bagi masyarakat sekitarnya (kamu bisa memilih masalah lain yang sedang berkembang di lingkunganmu).
- Tugas dikumpulkan sebulan setelah hari ini. Tuliskan rencana penelitianmu, lakukan, dan buatlah laporan. Laporan sekurang-kurangnya memuat latar belakang, perumusan masalah, kebenaran informasi/data, kelengkapan data, sistematika laporan, penggunaan bahasa, dan tampilan laporan.

Rubrik penilaian proyek:

No	Aspek	Skor Maks
1	Perencanaan: Latar Belakang (tepat = 3. kurang tepat = 2. tidak tepat = 1) Rumusan masalah (tepat = 3. kurang tepat = 2. tidak tepat = 1)	6
2	Pelaksanaan: a. Pengumpulan data/informasi (akurat = 3. kurang akurat = 2. tidak akurat = 1) b. Kelengkapan data (lengkap= 3. kurang lengkap = 2. tidak lengkap = 1) c. Pengolahan dan analisis data (sesuai = 3. kurang sesuai = 2. tidak sesuai = 1) d. Kesimpulan (tepat = 3. kurang tepat = 2. tidak tepat = 1)	12
3	Pelaporan hasil: a. Sistematika laporan (baik = 3. kurang baik = 2. tidak baik = 1) b. Penggunaan bahasa (sesuai kaidah= 3. kurang sesuai kaidah = 2. tidak sesuai kaidah = 1) c. Penulisan/ejaan (tepat = 3. kurang tepat = 2. tidak tepat/banyak kesalahan =1) d. Tampilan (menarik= 3. kurang menarik= 2. tidak menarik= 1)	12
Skor maksimal		30

$$\text{Nilai proyek} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlahskormaksimal}} \times 100$$

Aspek penilaian dapat diberi pembobotan, misalnya perencanaan 20%, pelaksanaan 40%, dan pelaporan 40%.

c. Produk

Penilaian produk meliputi penilaian kemampuan peserta didik membuat produk-produk, teknologi, dan seni, seperti: makanan (contoh: tempe, kue, asinan, baso, dan *nata de coco*), pakaian, sarana kebersihan (contoh: sabun, pasta gigi, cairan pembersih dan sapu), alat-alat teknologi (contoh: adaptor ac/dc dan bel listrik), hasil karya seni (contoh: patung, lukisan dan gambar), dan barang-barang terbuat dari kain, kayu, keramik, plastik, atau logam.

Pengembangan produk meliputi 3 (tiga) tahap dan setiap tahap perlu diadakan penilaian yaitu:

- (1) Tahap persiapan, meliputi: penilaian kemampuan peserta didik dan merencanakan, menggali, dan mengembangkan gagasan, dan mendesain produk.
- (2) Tahap pembuatan produk (proses), meliputi: penilaian kemampuan peserta didik dalam menyeleksi dan menggunakan bahan, alat, dan teknik.
- (3) Tahap penilaian produk (*appraisal*), meliputi: penilaian produk yang dihasilkan peserta didik sesuai kriteria yang ditetapkan, misalnya berdasarkan, tampilan, fungsi dan estetika.

Penilaian produk biasanya menggunakan cara analitik atau holistik.

- (1) Cara analitik, yaitu berdasarkan aspek-aspek produk, biasanya dilakukan terhadap semua kriteria yang terdapat pada semua tahap proses pengembangan (tahap: persiapan, pembuatan produk, penilaian produk).
- (2) Cara holistik, yaitu berdasarkan kesan keseluruhan dari produk, biasanya dilakukan hanya pada tahap penilaian produk.

Contoh Penilaian Produk

Mata Pelajaran	: Kimia				
Nama Proyek	: Membuat Sabun				
Nama Peserta didik	: _____	Kelas :		_____	
No	Aspek *	Skor			
1.	Perencanaan Bahan	1	2	3	4
2.	Proses Pembuatan a. Persiapan Alat dan Bahan b. Teknik Pengolahan c. K3 (Keamanan, Keselamatan dan Kebersihan)				
3.	Hasil Produk a. Bentuk Fisik b. Bahan c. Warna d. Pewangi e. Kebaruan				
Total Skor					

* Aspek yang dinilai disesuaikan dengan jenis produk yang dibuat
 ** Skor diberikan tergantung dari ketepatan dan kelengkapan jawaban yang diberikan.
 Semakin lengkap dan tepat jawaban, semakin tinggi perolehan skor.

d. Penilaian portofolio

Portofolio merupakan penilaian berkelanjutan berdasarkan kumpulan informasi yang bersifat reflektif-integratif yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Ada beberapa tipe portofolio yaitu portofolio dokumentasi, portofolio proses, dan portofolio pameran. Pendidik dapat memilih tipe portofolio sesuai dengan karakteristik kompetensi dasar dan/atau konteks mata pelajaran.

Pada akhir suatu periode, hasil karya tersebut dikumpulkan dan dinilai oleh pendidik bersama peserta didik. Berdasarkan hasil penilaian tersebut, pendidik dan peserta didik dapat menilai perkembangan kemampuan peserta didik dan terus melakukan perbaikan. Sehingga, portofolio dapat memperlihatkan perkembangan kemajuan belajar peserta didik melalui karyanya.

Portofolio peserta didik disimpan dalam suatu folder dan diberi tanggal pembuatan sehingga perkembangan kualitasnya dapat dilihat dari waktu ke waktu. Portofolio dapat digunakan sebagai salah satu bahan penilaian. Hasil penilaian portofolio bersama dengan penilaian lainnya dipertimbangkan untuk pengisian rapor/laporan penilaian kompetensi peserta didik. Portofolio merupakan bagian dari penilaian autentik, yang secara langsung dapat merepresentasikan sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik.

Penilaian portofolio dilakukan untuk menilai karya-karya peserta didik secara bertahap dan pada akhir suatu periode hasil karya tersebut dikumpulkan dan dipilih bersama oleh pendidik dan peserta didik. Karya-karya terbaik menurut pendidik dan peserta didik disimpan dalam folder dokumen portofolio. Pendidik dan peserta didik harus mempunyai alasan yang sama mengapa karya-karya tersebut disimpan di dalam dokumen portofolio. Setiap karya pada dokumen portofolio harus memiliki makna atau kegunaan bagi peserta didik, pendidik, dan orang lain. Selain itu, diperlukan komentar dan refleksi dari pendidik, orangtua peserta didik, atau pengamat pendidikan yang memiliki keterkaitan dengan karya-karya yang dikoleksi.

Karya peserta didik yang dapat disimpan sebagai dokumen portofolio antara lain: karangan, puisi, gambar/lukisan, surat penghargaan/piagam, foto-foto prestasi, dan sejenisnya. Dokumen portofolio dapat menumbuhkan rasa bangga bagi peserta didik sehingga dapat mendorong untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Pendidik dapat memanfaatkan portofolio untuk mendorong peserta didik mencapai sukses dan membangun kebanggaan diri. Secara tidak langsung, hal ini berdampak pada peningkatan upaya peserta didik untuk mencapai tujuan individualnya. Di

samping itu pendidik akan merasa lebih mantap dalam mengambil keputusan penilaian karena didukung oleh bukti-bukti autentik yang telah dicapai dan dikumpulkan peserta didik.

Agar penilaian portofolio menjadi efektif, pendidik dan peserta didik perlu menentukan ruang lingkup penggunaan portofolio antara lain sebagai berikut:

- (1) Setiap peserta didik memiliki dokumen portofolio sendiri yang memuat hasil belajar pada setiap mata pelajaran atau setiap kompetensi.
- (2) Menentukan jenis hasil kerja/karya yang perlu dikumpulkan/disimpan.
- (3) Pendidik memberi catatan (umpan balik) berisi komentar dan masukan untuk ditindaklanjuti peserta didik.
- (4) Peserta didik harus membaca catatan pendidik dengan kesadaran sendiri dan menindaklanjuti masukan pendidik untuk memperbaiki hasil kerjanya.
- (5) Catatan pendidik dan perbaikan hasil kerja yang dilakukan peserta didik diberi tanggal, sehingga dapat dilihat perkembangan kemajuan belajar peserta didik.

Rambu-rambu penyusunan dokumen portofolio.

- (1) Dokumen portofolio berupa karya/tugas peserta didik dalam periode tertentu dikumpulkan dan digunakan oleh pendidik untuk mendeskripsikan capaian kompetensi keterampilan.
- (2) Dokumen portofolio disertakan pada waktu penerimaan rapor kepada orangtua/wali peserta didik, sehingga orangtua/wali mengetahui perkembangan belajar putera/puterinya. Orangtua/wali peserta didik diharapkan dapat memberi komentar/catatan pada dokumen portofolio sebelum dikembalikan ke satuan pendidikan.
- (3) Pendidik pada kelas berikutnya menggunakan portofolio sebagai informasi awal peserta didik yang bersangkutan.

BAB IV

PELAKSANAAN PENILAIAN DAN PENGOLAHAN HASIL PENILAIAN

A. Pelaksanaan Penilaian oleh Pendidik

1. Perumusan Indikator

Pelaksanaan penilaian diawali dengan pendidik merumuskan indikator pencapaian kompetensi pengetahuan dan keterampilan yang dijabarkan dari Kompetensi Dasar (KD) pada setiap mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi untuk KD pada KI-3 dan KI-4 dirumuskan dalam bentuk perilaku spesifik yang dapat terukur dan/atau diobservasi termasuk pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti serta Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan perumusan indikator sikap dari KD-KD pada KI-1 dan KI-2. Indikator pencapaian kompetensi dikembangkan menjadi indikator soal yang diperlukan untuk penyusunan instrumen penilaian. Indikator tersebut digunakan sebagai rambu-rambu dalam penyusunan butir soal atau tugas.

Instrumen penilaian memenuhi persyaratan substansi/materi, konstruksi, dan bahasa. Persyaratan substansi merepresentasikan kompetensi yang dinilai, persyaratan konstruksi memenuhi persyaratan teknis sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan, dan persyaratan bahasa adalah penggunaan bahasa yang baik dan benar serta komunikatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

Indikator pencapaian pengetahuan dan keterampilan merupakan ukuran, karakteristik, atau ciri-ciri yang menunjukkan ketercapaian suatu KD tertentu dan menjadi acuan dalam penilaian KD mata pelajaran. Setiap Indikator pencapaian kompetensi dapat dikembangkan menjadi satu atau lebih indikator soal pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan untuk mengukur pencapaian sikap digunakan indikator penilaian sikap yang dapat diamati.

a. Sikap Spiritual

Penilaian sikap spiritual dilakukan untuk mengetahui perkembangan sikap peserta didik dalam menghargai, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya serta toleransi terhadap agama lain. Indikator sikap spiritual pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dan PPKn diturunkan dari KD pada KI-1 dengan memperhatikan butir-butir nilai sikap yang tersurat. Sementara itu, indikator untuk penilaian sikap spiritual yang dilakukan oleh pendidik mata pelajaran lain tidak selalu dapat diturunkan secara langsung dari KD pada KI-1, melainkan dirumuskan dalam perilaku beragama secara umum.

Berikut ini contoh indikator sikap spiritual yang dapat digunakan untuk semua mata pelajaran: (1) berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan. (2) menjalankan ibadah

sesuai dengan agama yang dianut. (3) memberi salam pada saat awal dan akhir kegiatan. (4) bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa. (5) mensyukuri kemampuan manusia dalam mengendalikan diri. (6) bersyukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu. (7) berserah diri (tawakal) kepada Tuhan setelah berikhtiar atau melakukan usaha. (8) menjaga lingkungan hidup di sekitar satuan pendidikan. (9) memelihara hubungan baik dengan sesama umat ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. (10) bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai bangsa Indonesia. (11) menghormati orang lain yang menjalankan ibadah sesuai dengan agama yang dianut.

b. Sikap Sosial

Penilaian sikap sosial dilakukan untuk mengetahui perkembangan sikap sosial peserta didik dalam menghargai, menghayati, dan berperilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya. Sikap sosial dikembangkan terintegrasi dalam pembelajaran KD dari KI-3 dan KI-4.

Indikator KD dari KI-2 mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dan PPKn dirumuskan dalam perilaku spesifik sebagaimana tersurat di dalam rumusan KD mata pelajaran tersebut. Sementara indikator KD dari KI-2 mata pelajaran lainnya dirumuskan dalam perilaku sosial secara umum. Berikut contoh indikator-indikator umum sikap sosial:

(1) Jujur, yaitu perilaku dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

Indikator jujur antara lain:

- (a) tidak berbohong.
- (b) tidak menyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan.
- (c) tidak menjadi plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber).
- (d) mengungkapkan perasaan apa adanya.
- (e) menyerahkan kepada yang berwenang barang yang ditemukan.
- (f) membuat laporan berdasarkan data atau informasi apa adanya. dan
- (g) mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki.

(2) Disiplin, yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Indikator disiplin antara lain:

- (a) datang tepat waktu.
- (b) patuh pada tata tertib atau aturan bersama/satuan pendidikan. dan
- (c) mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan, mengikuti kaidah berbahasa tulis yang baik dan benar.

- (3) Tanggung jawab, yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Indikator tanggung jawab antara lain:
- (a) melaksanakan tugas individu dengan baik.
 - (b) menerima risiko dari tindakan yang dilakukan.
 - (c) tidak menyalahkan/menuduh orang lain tanpa bukti akurat.
 - (d) mengembalikan barang pinjaman.
 - (e) mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan.
 - (f) menepati janji.
 - (g) tidak menyalahkan orang lain untuk kesalahan tindakan sendiri. dan
 - (h) melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa disuruh/diminta.
- (4) Toleransi, yaitu sikap dan tindakan yang menghargai keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan. Indikator toleransi antara lain:
- (a) tidak mengganggu teman yang berbeda pendapat.
 - (b) menerima kesepakatan meskipun ada perbedaan pendapat.
 - (c) dapat menerima kekurangan orang lain.
 - (d) dapat memaafkan kesalahan orang lain.
 - (e) mampu dan mau bekerja sama dengan siapa pun yang memiliki keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan.
 - (f) tidak memaksakan pendapat atau keyakinan diri pada orang lain.
 - (g) kesediaan untuk belajar dari (terbuka terhadap) keyakinan dan gagasan orang lain agar dapat memahami orang lain lebih baik. dan
 - (h) terbuka terhadap atau kesediaan untuk menerima sesuatu yang baru.
- (5) Gotong royong, yaitu bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dengan saling berbagi tugas dan tolong-menolong secara ikhlas. Indikator gotong royong antara lain:
- (a) terlibat aktif dalam kerja bakti membersihkan kelas atau satuan pendidikan.
 - (b) kesediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan.
 - (c) bersedia membantu orang lain tanpa mengharap imbalan.
 - (d) aktif dalam kerja kelompok.
 - (e) memusatkan perhatian pada tujuan kelompok.
 - (f) tidak mendahulukan kepentingan pribadi.
 - (g) mencari jalan untuk mengatasi perbedaan pendapat/pikiran antara diri sendiri dengan orang lain. dan
 - (h) mendorong orang lain untuk bekerja sama demi mencapai tujuan bersama.

- (6) Santun atau sopan, yaitu sikap baik dalam pergaulan, baik dalam berbahasa maupun bertingkah laku. Norma kesantunan bersifat relatif, artinya yang dianggap baik/santun pada tempat dan waktu tertentu bisa berbeda pada tempat dan waktu yang lain. Indikator santun atau sopan antara lain:
- (a) menghormati orang yang lebih tua.
 - (b) tidak berkata kotor, kasar, dan takabur.
 - (c) tidak meludah di sembarang tempat.
 - (d) tidak menyela/memotong pembicaraan pada waktu yang tidak tepat.
 - (e) mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain.
 - (f) memberisalam, senyum, dan menyapa.
 - (g) meminta izin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang milik orang lain. dan
 - (h) memperlakukan orang lain dengan baik sebagaimana diri sendiri ingin diperlakukan baik.
- (7) Percaya diri, yaitu suatu keyakinan atas kemampuan sendiri untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Indikator percaya diri antara lain:
- (a) berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu.
 - (b) mampu membuat keputusan dengan cepat.
 - (c) tidak mudah putus asa.
 - (d) tidak canggung dalam bertindak.
 - (e) berani presentasi di depan kelas. dan
 - (f) berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan.

Indikator untuk setiap butir sikap dapat dikembangkan sesuai kebutuhan satuan pendidikan. Indikator-indikator tersebut dapat berlaku untuk semua mata pelajaran.

c. Pengetahuan

Indikator untuk pengetahuan diturunkan dari KD pada KI-3 dengan menggunakan kata kerja operasional. Beberapa kata kerja operasional yang dapat digunakan antara lain:

- (1) mengingat: menyebutkan, memberi label, mencocokkan, memberi nama, memberi contoh, meniru, dan memasang.
- (2) memahami: menggolongkan, menggambarkan, membuat ulasan, menjelaskan, mengekspresikan, mengidentifikasi, menunjukkan, menemukan, membuat laporan, mengemukakan, membuat tinjauan, memilih, dan menceritakan.
- (3) menerapkan: mendemonstrasikan, memperagakan, menuliskan penjelasan, membuatkan penafsiran, mengoperasikan, mempraktikkan, merancang persiapan, menyusun jadwal, membuat sketsa, menyelesaikan masalah, dan menggunakan.

- (4) menganalisis: menilai, menghitung, mengelompokkan, menentukan, membandingkan, membedakan, membuat diagram, menginventarisasi, memeriksa, dan menguji.
- (5) mengevaluasi: membuat penilaian, menyusun argumentasi atau alasan, menjelaskan apa alasan memilih, membuat perbandingan, menjelaskan alasan pembelaan, memperkirakan, dan memprediksi. dan
- (6) mencipta (*create*): mengumpulkan, menyusun, merancang, merumuskan, mengelola, mengatur, merencanakan, mempersiapkan, mengusulkan, dan mengulas.

Berikut contoh indikator pencapaian kompetensi yang dikembangkan berdasarkan kompetensi dasar Matematika Umum kelas X.

No.	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.	3.2 Menjelaskan sistem persamaan linear tiga variabel dengan menggunakan masalah kontekstual	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan masalah nyata ke dalam sistem persamaan linier • Menentukan langkah-langkah penyelesai sistem persamaan linear tiga variabel

d. Keterampilan

Indikator untuk pencapaian keterampilan dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, antara lain: menggabungkan, mengkontruksi, merancang, membuat sketsa, memperagakan, menulis laporan, menceritakan kembali, mempraktikkan, mendemonstrasikan, dan menyajikan.

Berikut ini contoh perumusan indikator dari mata pelajaran Matematika kelas XI Umum.

No.	Kompetensi Dasar	Indikator
1	4.1 Merancang dan mengajukan masalah nyata berupa masalah program linear, dan menerapkan berbagai konsep dan aturan penyelesaian sistem pertidaksamaan linear dan menentukan nilai optimum dengan menggunakan fungsi selidik yang ditetapkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyatakan masalah nyata ke dalam model matematika 2. Menentukan fungsi objektif 3. Menafsirkan hasil penyelesaian sesuai dengan masalah yang dimaksud.

2. Pelaksanaan Penilaian

a. Penilaian Sikap Spritual

Pelaksanaan penilaian sikap spiritual dilakukan setiap hari selama pembelajaran satu semester. Penilaian dilakukan oleh wali kelas, guru BK, dan guru mata pelajaran serta peserta didik. Penilaian sikap spiritual di dalam kelas dilakukan oleh guru mata pelajaran. Sikap peserta didik di luar jam pelajaran diamati/dicatat wali kelas dan guru BK. Guru mata pelajaran, guru BK, dan wali kelas mencatat perilaku peserta didik yang sangat baik atau kurang baik dalam jurnal segera setelah perilaku tersebut teramati atau menerima laporan tentang perilaku tersebut.

b. Penilaian Sikap Sosial

Pelaksanaan penilaian sikap sosial dilakukan setiap hari selama pembelajaran satu semester. Penilaian terutama dilakukan oleh wali kelas, guru BK, dan guru mata pelajaran, sedangkan penilaian diri dan penilaian antarpeserta didik dilakukan sebagai penunjang. Penilaian sikap sosial dilakukan secara terus-menerus selama satu semester. Penilaian sikap sosial di dalam kelas dilakukan oleh guru mata pelajaran. Sikap peserta didik di luar jam pelajaran diamati/dicatat wali kelas dan guru BK. Guru mata pelajaran, guru BK, dan wali kelas mencatat perilaku peserta didik yang sangat baik atau kurang baik dalam jurnal segera setelah perilaku tersebut teramati atau menerima laporan tentang perilaku tersebut.

c. Penilaian Pengetahuan

Pelaksanaan penilaian pengetahuan dilakukan untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik. Penilaian proses dilakukan dalam bentuk penilaian harian melalui tes tertulis, tes lisan, maupun penugasan. Cakupan penilaian harian meliputi seluruh indikator dari satu kompetensi dasar atau lebih sedangkan cakupan penugasan disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dasar.

d. Penilaian Keterampilan

Pelaksanaan penilaian keterampilan dilakukan untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik. Penilaian proses dilakukan melalui penilaian praktik selama proses pembelajaran. Sedangkan penilaian hasil dilakukan melalui penilaian produk, penilaian proyek, dan penilaian portofolio yang diberikan setelah pembelajaran. Penilaian keterampilan dapat juga dilakukan melalui penilaian harian sesuai karakteristik kompetensi dasar.

(1) Penilaian kinerja

Pelaksanaan penilaian kinerja ditentukan pendidik berdasarkan tuntutan KD dan dapat dilakukan untuk satu atau beberapa KD. Beberapa langkah dalam melaksanakan penilaian kinerja meliputi:

- (a) menjelaskan rubrik penilaian kepada peserta didik sebelum pelaksanaan penilaian.
- (b) memberikan tugas secara rinci kepada peserta didik.
- (c) memastikan ketersediaan dan kelengkapan alat serta bahan yang digunakan.
- (d) melaksanakan penilaian selama rentang waktu yang direncanakan.
- (e) membandingkan kinerja peserta didik dengan rubrik penilaian.
- (f) melakukan penilaian secara individual.
- (g) mencatat hasil penilaian. dan
- (h) mendokumentasikan hasil penilaian.

(2) Penilaian proyek

Penilaian proyek dilakukan untuk satu atau beberapa KD pada satu mata pelajaran atau lintas mata pelajaran. Beberapa langkah dalam melaksanakan penilaian proyek:

- (a) menjelaskan rubrik penilaian kepada peserta didik sebelum pelaksanaan penilaian.
- (b) memberikan tugas kepada peserta didik.
- (c) memberikan pemahaman yang sama kepada peserta didik tentang tugas yang harus dikerjakan.
- (d) melakukan penilaian selama perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan proyek.
- (e) memonitor pengerjaan proyek peserta didik dan memberikan umpan balik pada setiap tahapan pengerjaan proyek.
- (f) membandingkan kinerja peserta didik dengan rubrik penilaian.
- (g) memetakan kemampuan peserta didik terhadap pencapaian kompetensi minimal.
- (h) memberikan umpan balik terhadap laporan yang disusun peserta didik. dan
- (i) mendokumentasikan hasil penilaian.

(3) Penilaian portofolio

Penilaian portofolio dilakukan untuk melihat perkembangan pencapaian kompetensi dan capaian akhir serta dapat digunakan untuk mendeskripsikan capaian keterampilan dalam satu semester. Beberapa langkah dalam melaksanakan penilaian portofolio:

- (a) melaksanakan proses pembelajaran terkait tugas portofolio dan menilai pada saat kegiatan tatap muka, tugas terstruktur atau tugas mandiri tidak terstruktur, disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran.
- (b) melakukan penilaian portofolio berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan atau disepakati bersama dengan peserta didik.
- (c) peserta didik mencatat hasil penilaian portofolionya untuk bahan refleksi diri.
- (d) mendokumentasikan hasil penilaian portofolio sesuai format yang telah ditentukan.
- (e) memberi umpan balik terhadap karya peserta didik secara berkesinambungan dengan cara memberi keterangan kelebihan dan kekurangan karya tersebut, dan perbaikannya.
- (f) memberi identitas (nama dan waktu penyelesaian tugas), mengumpulkan dan menyimpan portofolio masing-masing peserta didik dalam satu map atau folder di rumah atau di loker satuan pendidikan.

- (g) memberi kesempatan peserta didik untuk memperbaiki karya yang dinilai belum memuaskan dan perlu perbaikan..
- (h) membuat “kontrak” atau perjanjian jangka waktu perbaikan dan penyerahan karya hasil perbaikan kepada pendidik.
- (i) memamerkan dokumentasi kinerja dan atau hasil karya terbaik portofolio dengan cara menempel di kelas.
- (j) mendokumentasikan dan menyimpan semua portofolio ke dalam map yang telah diberi identitas masing-masing peserta didik untuk bahan laporan kepada satuan pendidikan dan/orang tua peserta didik.
- (k) mencantumkan tanggal pembuatan pada setiap bahan informasi perkembangan pesertadidik sehingga dapat terlihat perbedaan kualitas dari waktu ke waktu sebagai bahan laporan kepada satuan pendidikan dan/atau orang tua peserta didik. dan
- (l) memberikan nilai akhir portofolio masing-masing peserta didik disertai umpan balik.

B. Pelaksanaan Penilaian Oleh Satuan Pendidikan

Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dilakukan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik pada semua mata pelajaran sebagai capaian pembelajaran.

1. Mekanisme penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan sebagai berikut.
 - a. Menyusun perencanaan penilaian tingkat Satuan Pendidikan meliputi: penilaian akhir semester, penilaian akhir tahun, dan ujian sekolah.
 - b. Penilaian akhir semester merupakan kegiatan yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik pada akhir semester. Cakupan penilaian meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan semua KD pada semester tersebut.
 - c. Penilaian akhir tahun adalah kegiatan yang dilakukan oleh satuan pendidikan pada akhir semester genap untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik pada akhir semester genap pada satuan pendidikan yang menggunakan sistem paket. Cakupan penilaian meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan KD pada semester ganjil dan genap.
 - d. Ujian sekolah adalah kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi peserta didik yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk memperoleh pengakuan atas prestasi belajar dan merupakan salah satu persyaratan kelulusan dari satuan pendidikan. Mata pelajaran yang diujikan adalah seluruh mata pelajaran berdasarkan struktur kurikulum kelas XII pada aspek pengetahuan dan keterampilan yang akan diatur dalam POS Ujian Sekolah.

- e. Menentukan KKM dengan memperhatikan standar kompetensi lulusan, karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan melalui rapat dewan pendidik.
 - f. Menentukan kriteria kenaikan kelas bagi satuan pendidikan yang menggunakan sistem paket melalui rapat dewan pendidik.
 - g. Menentukan kriteria program pembelajaran bagi satuan pendidikan yang menggunakan sistem kredit semester melalui rapat dewan pendidik.
 - h. Menentukan nilai akhir sikap spiritual dan sosial sebagai bahan pertimbangan kelulusan melalui rapat dewan pendidik dengan mempertimbangkan hasil penilaian oleh guru mata pelajaran, wali kelas, dan guru BK.
 - i. Melaporkan hasil penilaian semua mata pelajaran pada setiap akhir semester kepada orang tua/wali peserta didik dalam bentuk buku laporan pendidikan (Rapor).
 - j. Melaporkan pencapaian hasil belajar tingkat satuan pendidikan kepada dinas provinsi/kabupaten/kota.
 - k. Menentukan kriteria kelulusan ujian satuan pendidikan dan kriteria kelulusan dari satuan pendidikan melalui rapat dewan pendidik.
 - l. Menentukan kelulusan peserta didik dari ujian satuan pendidikan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan satuan pendidikan
 - m. Menentukan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan melalui rapat dewan pendidik sesuai dengan kriteria berikut.
 - (1) Menyelesaikan seluruh program pembelajaran.
 - (2) Memperoleh nilai sikap/perilaku minimal baik.
 - (3) Lulus ujian sekolah.
 - n. Menerbitkan ijazah setiap peserta didik yang lulus dari satuan pendidikan.
2. Prosedur Penilaian Akhir dan Ujian Sekolah:
- a. Penilaian akhir semester, penilaian akhir tahun, dan ujian sekolah dilakukan dengan langkah-langkah:
 - (1) menyusun kisi-kisi penilaian/ujian.
 - (2) mengembangkan (menulis, menelaah, dan merevisi) instrumen.
 - (3) melaksanakan penilaian/ujian.
 - (4) mengolah (menyekor dan menilai) dan menentukan kenaikan kelas/kelulusan peserta didik. dan
 - (5) melaporkan dan memanfaatkan hasil penilaian/ujian.
 - b. Teknik tes berupa tes tertulis, tes lisan, dan tes praktik atau tes kinerja sesuai dengan karakteristik mata pelajaran.

- c. Instrumen penilaian yang digunakan oleh satuan pendidikan dapat dibuat oleh tim pendidik (MGMP) dalam bentuk penilaian akhir dan/atau ujian sekolah yang memenuhi persyaratan substansi, konstruksi, dan bahasa serta memiliki bukti validitas empirik.
- d. Hasil penilaian pengetahuan dan keterampilan dilaporkan dalam bentuk nilai, predikat dan deskripsi pencapaian kompetensi mata pelajaran.

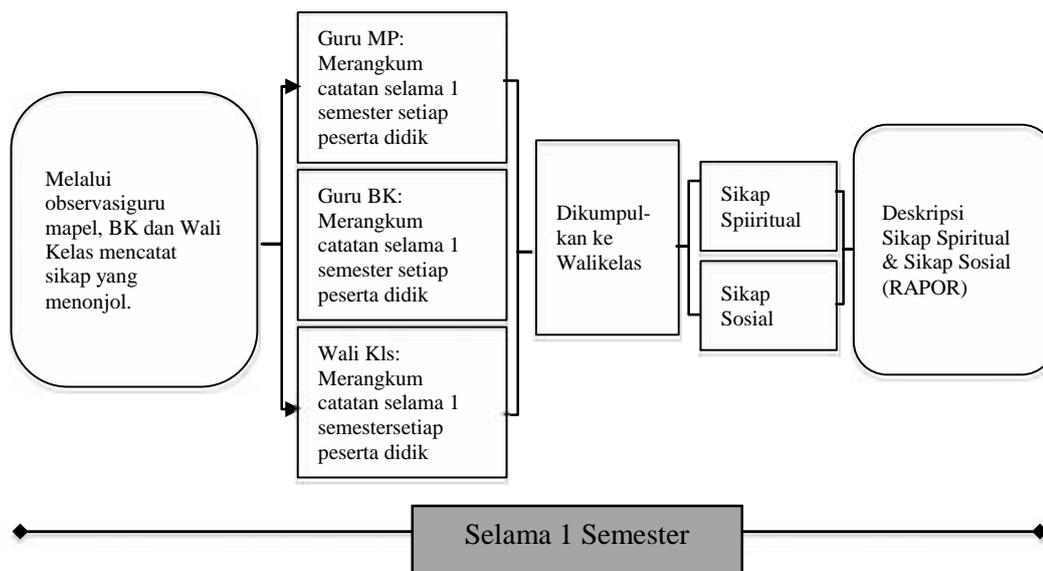
C. Pengolahan Hasil Penilaian

1. Nilai Sikap Spiritual dan Sikap Sosial

Langkah-langkah menyusun rekapitulasi penilaian sikap untuk satu semester.

- a. Wali kelas, guru mata pelajaran, dan guru BK mengelompokkan (menandai) catatan-catatan jurnal ke dalam sikap spiritual dan sikap sosial.
- b. Wali kelas, guru mata pelajaran, dan guru BK membuat rumusan deskripsi singkat sikap spiritual dan sikap sosial sesuai dengan catatan-catatan jurnal untuk setiap peserta didik yang ditulis dengan kalimat positif. Deskripsi tersebut menyebutkan sikap/perilaku yang sangat baik dan/atau kurang baik dan yang perlu bimbingan.
- c. Wali kelas mengumpulkan deskripsi singkat (rekap) sikap dari guru mata pelajaran dan guru BK. Wali kelas menyimpulkan (merumuskan deskripsi) capaian sikap spiritual dan sosial setiap peserta didik berdasarkan deskripsi singkat sikap spiritual dan sosial dari guru mata pelajaran, guru BK, dan wali kelas yang bersangkutan.
- d. Deskripsi yang ditulis pada sikap spiritual dan sikap sosial adalah perilaku yang menonjol, sedangkan sikap spiritual dan sikap sosial yang belum mencapai kriteria (indikator) dideskripsikan sebagai perilaku yang perlu pembimbingan.
- e. Dalam hal peserta didik tidak ada catatan apapun dalam jurnal, sikap peserta didik tersebut diasumsikan berperilaku sesuai indikator kompetensi.
- f. Rekap hasil observasi sikap spritual dan sikap sosial yang dilakukan oleh wali kelas sebagai deskripsi untuk mengisi buku rapor pada kolom hasil belajar sikap.

Berikut skema pengolahan nilai sikap.



Gambar 2.4 Skema pengolahan nilai sikap

Rambu-rambu deskripsi pencapaian sikap:

- 1) Sikap yang ditulis adalah sikap spritual dan sikap sosial.
- 2) Deskripsi sikap terdiri atas keberhasilan dan/atau ketercapaian sikap yang diinginkan dan belum tercapai yang memerlukan pembinaan dan pembimbingan.
- 3) Substansi sikap spiritual adalah hal-hal yang berkaitan dengan menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- 4) Substansi sikap sosial adalah hal-hal yang berkaitan dengan menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- 5) Hasil penilaian pencapaian sikap dalam bentuk predikat dan deskripsi.
- 6) Predikat untuk sikap spiritual dan sikap sosial dinyatakan dengan A= sangat baik, B= baik, C= cukup, dan D= kurang. Deskripsi dalam bentuk kalimat positif, memotivasi dan bahan refleksi.

Berikut contoh kesimpulan hasil deskripsi sikap spiritual oleh wali kelas.

Gilang:
 Selalu bersyukur dan berdoa sebelum melakukan kegiatan serta memiliki toleran pada agama yang berbeda; ketaatan beribadah mulai berkembang.

Contoh kesimpulan hasil deskripsi sikap sosial oleh wali kelas:

Gilang:
 Memiliki sikap santun, disiplin, dan tanggung jawab yang baik, responsif dalam pergaulan; sikap kepedulian mulai meningkat.

Catatan:

Kriteria penilaian sikap dibuat oleh satuan pendidikan disesuaikan dengan peraturan dan karakteristik satuan pendidikan sebagai rujukan untuk menentukan nilai akhir deskripsi sikap peserta didik pada rapor.

2. Nilai Pengetahuan

Nilai pengetahuan diperoleh dari hasil penilaian harian selama satu semester untuk mengetahui pencapaian kompetensi pada setiap KD pada KI-3. Penilaian harian dapat dilakukan melalui tes tertulis dan/atau penugasan, maupun lisan, dan lain-lain sesuai dengan karakteristik masing-masing KD. Pelaksanaan penilaian harian dapat dilakukan setelah pembelajaran satu KD atau lebih. Penilaian harian dapat dilakukan lebih dari satu kali untuk KD dengan cakupan materi luas dan kompleks sehingga penilaian harian tidak perlu menunggu pembelajaran KD tersebut selesai.

Berikut contoh pengolahan nilai KD pada KI-3.

Hasil penilaian pengetahuan yang dilakukan oleh pendidik dengan berbagai teknik penilaian dalam satu semester direkap dan didokumentasikan pada tabel pengolahan nilai sesuai dengan KD yang dinilai. Jika dalam satu KD dilakukan penilaian lebih dari satu kali maka nilai akhir KD tersebut merupakan nilai rerata. Nilai akhir pencapaian pengetahuan mata pelajaran tersebut diperoleh dengan cara merata-ratakan hasil pencapaian kompetensi setiap KD selama satu semester. Nilai akhir selama satu semester pada rapor ditulis dalam bentuk angka pada skala 0 – 100 dan predikat serta dilengkapi dengan deskripsi singkat kompetensi yang menonjol berdasarkan pencapaian KD selama satu semester.

Contoh pengolahan nilai pengetahuan mata pelajaran Matematika kelas X semester I.

No.	Nama	KD	Hasil Penilaian Harian					Penilaian Akhir Semester	Rerata (Pembulatan)
			1	2	3	4	...		
1	Ani	3.1	75	68				70	71
		3.2	60	66				70	65
		3.3	86	80	90			80	84
		3.4	80					95	88
		3.5	88					80	84
Nilai Rapor									78

Keterangan:

1. Penilaian harian dilakukan oleh pendidik dengan cakupan meliputi seluruh indikator dari satu kompetensi dasar
2. Penilaian akhir semester merupakan kegiatan yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik pada akhir

semester. Cakupan penilaian meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan semua KD pada semester tersebut

3. KD 3.1 dilakukan tagihan penilaian sebanyak 3 kali, maka nilai pengetahuan pada KD 3.1

$$= \frac{75 + 68 + 70}{3} = 71$$

4. Nilai rapor = $\frac{71 + 65 + 84 + 88 + 84}{5} = 78$

5. Deskripsi berisi kompetensi yang sangat baik dikuasai oleh peserta didik dan/atau kompetensi yang masih perlu ditingkatkan. Pada nilai diatas yang kuasai peserta didik adalah KD 3.4 dan yang perlu ditingkatkan pada KD 3.2.

Contoh deskripsi: “Memiliki kemampuan mendeskripsikan operasi aritmetika pada fungsi, namun perlu peningkatan pemahaman masalah kontekstual menggunakan konsep sistem persamaan linear tiga variabel”

3. Nilai Keterampilan

Nilai keterampilan diperoleh dari hasil penilaian unjuk kerja/kinerja/praktik, proyek, produk, portofolio, dan bentuk lain sesuai karakteristik KD mata pelajaran. Hasil penilaian pada setiap KD pada KI-4 adalah nilai optimal jika penilaian dilakukan dengan teknik yang sama dan objek KD yang sama. Penilaian KD yang sama yang dilakukan dengan proyek dan produk atau praktik dan produk, maka hasil akhir penilaian KD tersebut dirata-ratakan. Untuk memperoleh nilai akhir keterampilan pada setiap mata pelajaran adalah rerata dari semua nilai KD pada KI-4 dalam satu semester. Selanjutnya, penulisan capaian keterampilan pada rapor menggunakan angka pada skala 0 – 100 dan predikat serta dilengkapi deskripsi singkat capaian kompetensi.

Contoh 1:

Berikut cara pengolahan nilai keterampilan mata pelajaran Seni Tari kelas X yang dilakukan melalui praktik pada KD 4.1 sebanyak 1 kali dan KD 4.2 sebanyak 2 kali. KD 4.3 dan KD 4.4 dinilai melalui satu proyek. Selain itu KD 4.4 juga dinilai melalui satu kali produk.

KD	Praktik		Produk		Proyek		Portofolio		Nilai Akhir (Pembulatan)
4.1	87								87
4.2	66	75							75
4.3					92				92
4.4			75		82				79
	Rerata								83

Keterangan:

1. Pada KD 4.1, 4.2, dan 4.3 Nilai Akhir diperoleh berdasarkan nilai optimum, sedangkan untuk 4.4 diperoleh berdasarkan rata-rata karena menggunakan proyek dan produk.
2. Nilai akhir semester didapat dengan cara merata-ratakan nilai akhir pada setiap KD.

3. Nilai Rapor = $\frac{92 + 75 + 87 + 78,50}{4} = 83,13 \approx 83$ (pembulatan).
4. Nilai rapor keterampilan dilengkapi deskripsi singkat kompetensi yang menonjol berdasarkan pencapaian KD pada KI-4 selama satu semester.
5. Deskripsi nilai keterampilan diatas adalah: **“Memiliki keterampilan meragakan ragam gerak tari sesuai dengan iringan”**

Contoh 2:

Mata Pelajaran : Bahasa Inggris

Kelas/Semester : X/1

No	Nama	Menangkap Makna			Nilai Optimum	Menyunting			Nilai Optimum
		KD 4.7				KD 4.8			
		1	2	3		1	2	3	
1	Yenny	85	88	98	98	82	80	86	86

No	Nama	Menyusun Teks			Nilai Optimum	Rerata Nilai Optimum	Nilai Rapor
		KD 4.9					
		1	2	3			
1	Yenny	70	74	73	74	86	86

Dokumen hasil penilaian keterampilan (praktik, produk, proyek) dikumpulkan dalam bentuk portofolio yang merupakan lampiran rapor yang diberikan kepada orangtua/wali dan sebagai informasi awal pendidik di kelas berikutnya.

Penilaian keterampilan oleh satuan pendidikan untuk mata pelajaran tertentu dapat dilakukan melalui penilaian akhir semester, penilaian akhir tahun, dan/atau ujian sekolah.

BAB V

PEMANFAATAN DAN TINDAK LANJUT HASIL PENILAIAN

A. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

Konsekuensi dari pembelajaran tuntas adalah tuntas atau belum tuntas. Bagi peserta didik yang belum mencapai KKM maka dilakukan tindakan remedial dan bagi peserta didik yang sudah mencapai atau melampaui ketuntasan belajar dilakukan pengayaan. Pembelajaran remedial dan pengayaan dilaksanakan untuk kompetensi pengetahuan dan keterampilan, sedangkan sikap tidak ada remedial atau pengayaan namun menumbuhkembangkan sikap, perilaku, dan pembinaan karakter setiap peserta didik.

1. Bentuk Pelaksanaan Remedial

Setelah diketahui kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik, langkah berikutnya adalah memberikan perlakuan berupa pembelajaran remedial. Bentuk-bentuk pelaksanaan pembelajaran remedial antara lain:

- a. Pemberian pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda. Pembelajaran ulang dapat disampaikan dengan variasi cara penyajian, penyederhanaan tes/pertanyaan. Pembelajaran ulang dilakukan bilamana sebagian besar atau semua peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar atau mengalami kesulitan belajar. Pendidik perlu memberikan penjelasan kembali dengan menggunakan metode dan/atau media yang lebih tepat.
- b. Pemberian bimbingan secara khusus, misalnya bimbingan perorangan. Dalam hal pembelajaran klasikal peserta didik tertentu mengalami kesulitan, perlu dipilih alternatif tindak lanjut berupa pemberian bimbingan secara individual. Pemberian bimbingan perorangan merupakan implikasi peran pendidik sebagai tutor. Sistem tutorial dilaksanakan bilamana terdapat satu atau beberapa peserta didik yang belum berhasil mencapai ketuntasan.
- c. Pemberian tugas-tugas latihan secara khusus. Dalam rangka pelaksanaan remedial, tugas-tugas latihan perlu diperbanyak agar peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan tes akhir. Peserta didik perlu diberi pelatihan intensif untuk membantu menguasai kompetensi yang ditetapkan.
- d. Pemanfaatan tutor sebaya. Tutor sebaya adalah teman sekelas atau kakak kelas yang memiliki kecepatan belajar lebih. Mereka perlu dimanfaatkan untuk memberikan tutorial kepada rekan atau adik kelas yang mengalami kesulitan belajar. Melalui tutor sebaya diharapkan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akan lebih terbuka dan akrab.

2. Bentuk Pelaksanaan Pengayaan

Bentuk-bentuk pelaksanaan pembelajaran pengayaan dapat dilakukan antara lain melalui:

- a. belajar kelompok, yaitu sekelompok peserta didik yang memiliki minat tertentu diberikan pembelajaran bersama di luar jam pelajaran satuan pendidikan.
- b. belajar mandiri, yaitu secara mandiri peserta didik belajar mengenai sesuatu yang diminati. dan
- c. pembelajaran berbasis tema, yaitu memadukan kurikulum di bawah tema besar sehingga peserta didik dapat mempelajari hubungan antara berbagai disiplin ilmu.

3. Hasil Penilaian

- a. Nilai remedial yang diperoleh diolah menjadi nilai akhir.
- b. Nilai akhir setelah remedial untuk aspek pengetahuan dihitung dengan mengganti nilai indikator yang belum tuntas dengan nilai indikator hasil remedial, yang selanjutnya diolah berdasarkan rerata nilai seluruh KD.
- c. Nilai akhir setelah remedial untuk aspek keterampilan diambil dari nilai optimal KD.
- d. Penilaian hasil belajar kegiatan pengayaan tidak sama dengan kegiatan pembelajaran biasa, tetapi cukup dalam bentuk portofolio, dan harus dihargai sebagai nilai tambah (lebih) dari peserta didik yang normal.

B. Kegiatan Semester Pendek Pada Sistem Kredit Semester

Semester pendek adalah program pembelajaran perbaikan yang diperuntukkan bagi peserta didik yang belum tuntas sampai akhir semester. Kegiatan semester pendek dilaksanakan bagi peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran sampai akhir semester. Ketentuan tentang semester pendek antara lain sebagai berikut.

1. Jadwal ditentukan oleh satuan pendidikan dengan waktu pelaksanaan disesuaikan dengan kebutuhan dan daya dukung.
2. Waktu belajar dilaksanakan pada jeda antarsemester.
3. Pembelajaran semester pendek mengacu pada hasil ketuntasan kompetensi dasar mata pelajaran.
4. Jumlah kegiatan dilakukan minimum dalam delapan pertemuan yang diakhiri dengan penilaian.
5. Pendidik yang mengajar di Semester Pendek adalah guru mata pelajaran terkait yang mendapat tugas dari kepala sekolah.
6. Nilai hasil semester pendek dimasukkan pada rapor semester berjalan.

C. Rapor Sistem Paket dan Sistem Kredit Semester

Penilaian oleh pendidik digunakan untuk mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik sebagai dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran dan bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar (rapor) peserta didik. Hasil pencapaian kompetensi peserta didik tersebut disimpan dalam bentuk portofolio perkembangan peserta didik. Dokumen tersebut dianalisis untuk mengetahui perkembangan capaian kompetensi peserta didik dan digunakan untuk menentukan tindakan yang perlu dilakukan pada peserta didik (program remedial atau program pengayaan).

Hasil penilaian oleh pendidik meliputi pencapaian kompetensi peserta didik pada sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara terpisah karena karakternya berbeda. Laporan hasil penilaian sikap berupa deskripsi yang menggambarkan sikap yang menonjol dalam satu semester. Hasil penilaian pencapaian pengetahuan dan keterampilan dilaporkan dalam bentuk bilangan bulat (skala 0 – 100) dan predikat serta dilengkapi dengan deskripsi singkat yang menggambarkan capaian kompetensi yang menonjol dalam satu semester. Bentuk dan model rapor untuk Sistem Paket dan Sistem Kredit Semester (SKS) pada prinsipnya sama. Contoh format laporan hasil belajar (rapor) terlampir.

Predikat pada pengetahuan dan keterampilan dinyatakan dengan angka bulat dengan skala 0-100, ditentukan berdasarkan interval predikat yang disusun dan ditetapkan oleh satuan pendidikan. Penetapan tabel interval predikat untuk KKM yang berbeda dibuat tabel interval predikat seperti contoh pada tabel berikut:

KKM	Predikat			
	D=Kurang	C=Cukup	B=Baik	A=Sangat Baik
60	<60	60 100
70	<70	70 100
dst..				

Nilai KKM merupakan nilai minimal untuk predikat Cukup. Berkaitan hal tersebut diharapkan satuan pendidikan dapat menentukan KKM yang sama untuk semua mata pelajaran.

D. Kriteria Kenaikan Kelas

Pada SKS, tidak ada kenaikan kelas bagi peserta didik, sedangkan pada Sistem Paket peserta didik dinyatakan naik kelas apabila memenuhi persyaratan sebagai berikut.

1. Menyelesaikan seluruh program pembelajaran dalam dua semester pada tahun pelajaran yang diikuti.
2. Deskripsi sikap sekurang-kurangnya minimal BAIK yaitu memenuhi indikator kompetensi sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh satuan pendidikan.
3. Deskripsi kegiatan ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan minimal BAIK sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh satuan pendidikan.
4. Tidak memiliki lebih dari 2 (dua) mata pelajaran yang masing-masing nilai pengetahuan dan/atau keterampilan di bawah KKM. Apabila ada mata pelajaran yang tidak mencapai ketuntasan belajar pada semester ganjil dan/atau semester genap, nilai akhir diambil dari rerata semester ganjil dan genap pada mata pelajaran yang sama pada tahun pelajaran tersebut.
5. Satuan pendidikan dapat menambahkan kriteria lain sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

Catatan:

- Satuan pendidikan dapat menetapkan KKM berdasarkan SKL dengan mempertimbangkan kondisi peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan sumber daya pendidikan di satuan pendidikan.
- Keputusan kenaikan kelas bagi peserta didik dilakukan berdasarkan hasil rapat dewan pendidik dengan mempertimbangkan kebijakan satuan pendidikan, seperti minimal kehadiran, tata tertib, dan peraturan lainnya yang berlaku di satuan pendidikan tersebut.

Berikut contoh penentuan kenaikan kelas berdasarkan KKM setiap mata pelajaran.

Contoh 1:

No	Mata Pelajaran	KKM	Semester 1		Semester 2		Rerata		Keterangan	
			Penget	Keteramp	Penget	Keteramp	Penget	Keteramp		
Kelompok Umum A (Umum)										
1	Pend. Agama dan Budi Pekerti	70							Terdapat 2 matapelajaran tidak tuntas, sehingga peserta didik tersebut NAIK KELAS	
2	Pend. Pancasila dan Kewarganegaraan	70								
3	Bahasa Indonesia	65	60	62	60	70	60	66		
4	Matematika	60	58	60	60	60	59	60		
5	Sejarah Indonesia	65								
6	Bahasa Inggris	65								
Kelompok B (Umum)										
7	Seni Budaya	70								
8	Pend. Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	65	62	65	70	65	66	65		
9	Prakarya dan Kewirausahaan	65								

Keterangan:

- Dengan memperhatikan KKM masing-masing mata pelajaran, pada semester 1, terdapat 3 mata pelajaran tidak tuntas yang terdiri atas Bahasa Indonesia, Matematika, dan PJOK
- Pada semester 2, terdapat 1 mata pelajaran tidak tuntas yaitu Bahasa Indonesia.
- Untuk mengetahui banyaknya ketuntasan yaitu merata-ratakan nilai setiap aspek pada mata pelajaran yang sama. Pada contoh diatas nilai semester 1 pada aspek pengetahuan mata pelajaran PJOK = 62 dan semester 2 aspek pengetahuan = 70, maka reratanya =66 (tuntas). Semester 1 pada aspek keterampilan = 65 dan semester 2= 65, maka reratanya= 65 (tuntas)
- Kesimpulan jumlah mata pelajaran yang tidak tuntas adalah 2 yaitu Bahasa Indonesia dan Matematika, maka peserta didik yang bersangkutan NAIK KELAS (dengan syarat deskripsi sikap menunjukkan berperilaku BAIK)

Contoh 2:

No	Mata Pelajaran	KKM	Semester 1		Semester 2		Rerata		Keterangan	
			Penget	Keteramp	Penget	Keteramp	Penget	Keteramp		
Kelompok Umum A (Umum)										
1	Pend. Agama dan Budi Pekerti	70							Terdapat 3 matapelajaran tidak tuntas, sehingga peserta didik tersebut TIDAK NAIK KELAS	
2	Pend. Pancasila dan Kewarganegaraan	70								
3	Bahasa Indonesia	65	60	62	60	70	60	66		
4	Matematika	60	58	60	60	60	59	60		
5	Sejarah Indonesia	65								
6	Bahasa Inggris	65								
Kelompok B (Umum)										
7	Seni Budaya	70								
8	Pend. Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	65	62	64	70	62	66	63		
9	Prakarya dan Kewirausahaan	65								

Keterangan:

Pada contoh di atas, peserta didik TIDAK NAIK KELAS karena ada 3 mata pelajaran yang tidak tuntas setelah merata-ratakan nilai setiap aspek pada mata pelajaran yang sama.

Berikut contoh penentuan kenaikan kelas berdasarkan KKM yang sama untuk semua mata pelajaran.

Contoh 3:

Kriteria Ketuntasan Minimal= 65

No	Mata Pelajaran	Semester 1		Semester 2		Rerata		Keterangan	
		Penget	Keteramp	Penget	Keteramp	Penget	Keteramp		
Kelompok A (Umum)									
1	Pend. Agama dan Budi Pekerti							Terdapat 3 matapelajaran tidak tuntas, sehingga peserta didik tersebut TIDAK NAIK KELAS	
2	Pend. Pancasila dan Kewarganegaraan								
3	Bahasa Indonesia	60	65	60	65	60	65		
4	Matematika	58	65	65	65	62	65		
5	Sejarah Indonesia								
6	Bahasa Inggris								
Kelompok B (Umum)									
7	Seni Budaya								
8	Pend. Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	64	63	70	65	67	64		
9	Prakarya dan Kewirausahaan								

BAB VI PENUTUP

Salah satu parameter utama keberhasilan implementasi kurikulum adalah tercapainya efektivitas pembelajaran, yaitu dengan dicapainya tujuan pembelajaran oleh peserta didik secara optimal sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan. Untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran tersebut diperlukan penilaian pencapaian kompetensi peserta didik.

Melalui panduan ini diharapkan para pendidik dapat melaksanakan penilaian dan menyusun laporan pencapaian kompetensi peserta didik meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Semoga para pendidik diberi kemudahan dalam memahami panduan ini dan dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan penilaian. Pada akhirnya, semua peserta didik dapat menguasai kompetensi secara bermakna, luas dan mendalam serta dapat menerapkan pada berbagai konteks kehidupan. Pada akhirnya, upaya peningkatan mutu pendidikan yang berkeadilan akan dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ana Ratna Wulan (2013). *Penilaian Proses dan Hasil Belajar Kurikulum 2013*. Bahan Paparan: Disajikan dalam workshop pembahasan dan finalisasi naskah pendukung pembelajaran, Direktorat Pembinaan SMA.
- Bernie, T and Charles, F (2009). *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*. John Wiley & Sons.
- Binkley, Marilyn et al. (2012). Defining Twenty-First Century Skills. Dalam Griffin, P., Care, E., & McGaw, B (eds), *Assessment and Teaching of 21st Century Skills* (pp.17-66). London: Springer.
- Mardapi, Dj. dan Ghofur, A, (2004). *Pedoman Umum Pengembangan Penilaian. Kurikulum Berbasis Kompetensi SMA*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 SMA/MA dan SMK/MAK* (2013). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nizam (2015). Penilaian Kelas pada K-13 Jenjang SMA. Paparan disampaikan pada Workshop Tim Pengembang Pelaksanaan Kurikulum – Direktorat Pembinaan SMA.
- Pedoman Pengembangan Portofolio untuk Penilaian*(2004). Departemen Pendidikan Nasional: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Penilaian Autentik Pada Proses dan Hasil Belajar (2013)*. Hand out 2.3.1 Pelatihan Instruktur Nasional Implementasi Kurikulum 2013. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2013 tentang *Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2013 tentang *Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2015 tentang *Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2014 tentang *Kurikulum 2013 Satuan pendidikan Menengah Atas/Madrasah Aliyah*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang *Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 tentang *Pendidikan Kepramukaan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 79 Tahun 2014 tentang *Muatan Lokal Kurikulum 2013*.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 tentang *Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2015 tentang *Rencana Strategi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2015-2019*.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan* sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 dan terakhir diubah dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2015 tentang *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2015-2019*.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2015 tentang *Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.

Petunjuk Teknis Pengembangan Perangkat Penilaian (2010). Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA.

Petunjuk Teknis Rancangan Penilaian Hasil Belajar (2010). Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA.

Surapranata, S dan Hatta, M (2006). *Penilaian Portofolio: Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

LAMPIRAN 1: Format dan Petunjuk Pengisian Rapor SMA Sistem Paket

CONTOH

**RAPOR
SEKOLAH MENENGAH ATAS
(SMA)**



Nama Peserta didik:

NISN:

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA**

RAPOR
SEKOLAH MENENGAH ATAS
(SMA)

Nama Sekolah : _____

NPSN : _____

NIS/NSS/NDS : _____

Alamat Sekolah : _____

Kode Pos _____ Telp. _____

Desa/Kelurahan : _____

Kecamatan : _____

Kota/Kabupaten : _____

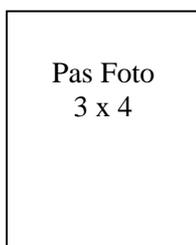
Provinsi : _____

Website : _____

E-mail : _____

IDENTITAS PESERTA DIDIK

1. Nama Lengkap Peserta didik :
2. Nomor Induk/NISN :
3. Tempat, Tanggal Lahir :
4. Jenis Kelamin :
5. Agama :
6. Status dalam Keluarga :
7. Anak ke :
8. Alamat Peserta didik :
9. Nomor Telepon Rumah :
10. Sekolah Asal (SMP/MTs) :
11. Diterima di SMA ini
 - a. Di kelas :
 - b. Pada tanggal :
12. Orang Tua :
- a. Nama Ayah :
 - b. Nama Ibu :
 - c. Alamat :
 - d. Nomor Telepon/HP :
13. Pekerjaan Orang Tua :
- a. Ayah :
 - b. Ibu :
14. Wali Peserta didik :
- a. Nama Wali :
 - b. Nomor Telp/HP :
 - c. Alamat :
 - d. Pekerjaan :



.....,20....

Kepala Sekolah,

NIP

Keterangan:

NIS : Nomor Induk Peserta didik

NISN : Nomor Induk Peserta didik Nasional

Nama Sekolah : Kelas :
Alamat : Semester : / Ganjil
Nama : Tahun Pelajaran :
Nomor Induk/NISN :

CAPAIAN HASIL BELAJAR

A. Sikap

1. Sikap Spiritual

Predikat	Deskripsi

2. Sikap Sosial

Predikat	Deskripsi

Nama Sekolah : Kelas :
 Alamat : Semester : / Ganjil
 Nama : Tahun Pelajaran :
 Nomor Induk/NISN :

B. Pengetahuan dan Keterampilan

No	Mata Pelajaran	KKM	Pengetahuan		Keterampilan	
			Nilai	Predikat	Nilai	Predikat
Kelompok A (Umum)						
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti					
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan					
3	Bahasa Indonesia					
4	Matematika					
5	Sejarah Indonesia					
6	Bahasa Inggris					
Kelompok B (Umum)						
1	Seni Budaya					
2	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan					
3	Prakarya dan Kewirausahaan					
4	Muatan Lokal*)					
Kelompok C (Peminatan)						
1					
2					
3					
4					
5					
6					

*) : Bila ada

Tabel interval predikat berdasarkan KKM.

KKM	Predikat			
	D=Kurang	C=Cukup	B=Baik	A=Sangat Baik
60	<60	60 100
70	<70	70 100
dst..				

Nama Sekolah : Kelas :
 Alamat : Semester : / Ganjil
 Nama : Tahun Pelajaran :
 Nomor Induk/NISN :

Deskripsi Pengetahuan dan Keterampilan

No	Mata Pelajaran	Aspek	Deskripsi
Kelompok A (Umum)			
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	Pengetahuan	
		Keterampilan	
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	Pengetahuan	
		Keterampilan	
3	Bahasa Indonesia	Pengetahuan	
		Keterampilan	
4	Matematika	Pengetahuan	
		Keterampilan	
5	Sejarah Indonesia	Pengetahuan	
		Keterampilan	
6	Bahasa Inggris	Pengetahuan	
		Keterampilan	
Kelompok B (Umum)			
1	Seni Budaya	Pengetahuan	
		Keterampilan	
2	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	Pengetahuan	
		Keterampilan	
3	Prakarya dan Kewirausahaan	Pengetahuan	
		Keterampilan	
4	Muatan Lokal*)	Pengetahuan	
		Keterampilan	
Kelompok C (Peminatan)			
1	...	Pengetahuan	
		Keterampilan	
2	...	Pengetahuan	
		Keterampilan	
3	...	Pengetahuan	
		Keterampilan	
4	...	Pengetahuan	
		Keterampilan	
5	...	Pengetahuan	
		Keterampilan	
6	...	Pengetahuan	
		Keterampilan	

*) : Bila ada

Nama Sekolah : Kelas :
 Alamat : Semester : / Ganjil
 Nama : Tahun Pelajaran :
 Nomor Induk/NISN :

C. Ekstra Kurikuler

No.	Kegiatan Ekstrakurikuler	Nilai	Deskripsi
1.	Pendidikan Kepramukaan		
2.		
3.		

D. Prestasi

No.	Jenis Kegiatan	Keterangan
1.	
2.	
3.	

E. Ketidakhadiran

Sakit	: hari
Izin	: hari
Tanpa Keterangan	: hari

F. Catatan Wali Kelas

G. Tanggapan Orang tua/Wali

Mengetahui: 2015
 Orang Tua/Wali, Wali Kelas,

.....

.....

NIP.

Mengetahui,
 Kepala Sekolah

.....

NIP.

Nama Sekolah : Kelas :
Alamat : Semester : / Genap
Nama : Tahun Pelajaran :
Nomor Induk/NISN :

CAPAIAN HASIL BELAJAR

A. Sikap

1. Sikap Spiritual

Predikat	Deskripsi

2. Sikap Sosial

Predikat	Deskripsi

Nama Sekolah : Kelas :
 Alamat : Semester : / Genap
 Nama : Tahun Pelajaran :
 Nomor Induk/NISN :

B. Pengetahuan dan Keterampilan

No	Mata Pelajaran	KKM	Pengetahuan		Keterampilan	
			Nilai	Predikat	Nilai	Predikat
Kelompok A (Umum)						
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti					
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan					
3	Bahasa Indonesia					
4	Matematika					
5	Sejarah Indonesia					
6	Bahasa Inggris					
Kelompok B (Umum)						
1	Seni Budaya					
2	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan					
3	Prakarya dan Kewirausahaan					
4	Muatan Lokal*)					
Kelompok C (Peminatan)						
1					
2					
3					
4					
5					
6					

*) : Bila ada

Tabel interval predikat berdasarkan KKM.

KKM	Predikat			
	D=Kurang	C=Cukup	B=Baik	A=Sangat Baik
60	<60	60 100
70	<70	70 100
dst..				

Nama Sekolah : Kelas :

Alamat : Semester : / Genap

Nama : Tahun Pelajaran :

Nomor Induk/NISN :

Deskripsi Pengetahuan dan Keterampilan

No	Mata Pelajaran	Aspek	Deskripsi
Kelompok A (Umum)			
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	Pengetahuan	
		Keterampilan	
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	Pengetahuan	
		Keterampilan	
3	Bahasa Indonesia	Pengetahuan	
		Keterampilan	
4	Matematika	Pengetahuan	
		Keterampilan	
5	Sejarah Indonesia	Pengetahuan	
		Keterampilan	
6	Bahasa Inggris	Pengetahuan	
		Keterampilan	
Kelompok B (Umum)			
1	Seni Budaya	Pengetahuan	
		Keterampilan	
2	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	Pengetahuan	
		Keterampilan	
3	Prakarya dan Kewirausahaan	Pengetahuan	
		Keterampilan	
4	Muatan Lokal*)	Pengetahuan	
		Keterampilan	
Kelompok C (Peminatan)			
1	...	Pengetahuan	
		Keterampilan	
2	...	Pengetahuan	
		Keterampilan	
3	...	Pengetahuan	
		Keterampilan	
4	...	Pengetahuan	
		Keterampilan	
5	...	Pengetahuan	
		Keterampilan	
6	...	Pengetahuan	
		Keterampilan	

*) : Bila ada

Nama Sekolah : Kelas :
 Alamat : Semester : / Genap
 Nama : Tahun Pelajaran :
 Nomor Induk/NISN :

C. Ekstra Kurikuler

No.	Kegiatan Ekstrakurikuler	Nilai	Deskripsi
1.	Pendidikan Kepramukaan		
2.		
3.		

D. Prestasi

No.	Jenis Kegiatan	Keterangan
1.	
2.	
3.	

E. Ketidakhadiran

Sakit	: hari
Izin	: hari
Tanpa Keterangan	: hari

F. Catatan Wali Kelas

G. Tanggapan Orang tua/Wali

Keterangan Kenaikan Kelas: Naik/Tidak Naik*) ke kelas XI/XII *)

*) Coret yang tidak perlu

Mengetahui:
Orang Tua/Wali,

....., 2015
Wali Kelas,

.....

.....
NIP.

Mengetahui,
Kepala Sekolah

.....
NIP.

KETERANGAN PINDAH SEKOLAH

Nama Peserta didik :

Nomor Induk :

Keluar			
Tanggal	Kelas yang Ditinggalkan	Sebab-sebab Keluar atau Atas Permintaan (Tertulis)	Tanda Tangan Kepala Sekolah, Stempel Sekolah, dan Tanda Tangan Orang Tua/Wali
			<p style="text-align: center;">_____, _____</p> <p>Kepala Sekolah,</p> <hr style="border: 1px solid black;"/> <p>NIP</p> <p>Orang Tua/Wali,</p> <hr style="border: 1px solid black;"/>
			<p style="text-align: center;">_____, _____</p> <p>Kepala Sekolah,</p> <hr style="border: 1px solid black;"/> <p>NIP</p> <p>Orang Tua/Wali,</p> <hr style="border: 1px solid black;"/>
			<p style="text-align: center;">_____, _____</p> <p>Kepala Sekolah,</p> <hr style="border: 1px solid black;"/> <p>NIP</p> <p>Orang Tua/Wali,</p> <hr style="border: 1px solid black;"/>

KETERANGAN PINDAH SEKOLAH

Nama Peserta didik :

Nomor Induk :

No.	Masuk		
1	Nama Peserta didik	_____	_____, _____
2	Nomor Induk	_____	Kepala Sekolah,
3	Nama Sekolah	_____	
4	Masuk di Sekolah ini:		
	a. Tanggal	_____	
	b. Di Kelas	_____	_____
5	Tahun Pelajaran	_____	NIP
1	Nama Peserta didik	_____	_____, _____
2	Nomor Induk	_____	Kepala Sekolah,
3	Nama Sekolah	_____	
4	Masuk di Sekolah ini:		
	c. Tanggal	_____	
	d. Di Kelas	_____	_____
5	Tahun Pelajaran	_____	NIP
1	Nama Peserta didik	_____	_____, _____
2	Nomor Induk	_____	Kepala Sekolah,
3	Nama Sekolah	_____	
4	Masuk di Sekolah ini:		
	e. Tanggal	_____	
	f. Di Kelas	_____	_____
5	Tahun Pelajaran	_____	NIP

PETUNJUK PENGISIAN

Rapor merupakan ringkasan hasil penilaian terhadap seluruh aktivitas pembelajaran yang dilakukan peserta didik dalam satu semester. Rapor dipergunakan selama peserta didik mengikuti seluruh program pembelajaran di Sekolah Menengah Atas yang bersangkutan. Berikut ini petunjuk untuk mengisi rapor:

1. Identitas Sekolah diisi dengan data yang sesuai dengan keberadaan Sekolah Menengah Atas.
2. Keterangan tentang diri Peserta didik diisi lengkap.
3. Rapor harus dilengkapi dengan pas foto berwarna (3 x 4).
4. Sikap spiritual dan sikap sosial diisi dengan predikat (A = Sangat Baik, B = Baik, C = Cukup, atau D = Kurang) dan dilengkapi dengan deskripsi berdasarkan rangkuman hasil penilaian sikap dari guru mata pelajaran, guru BK, dan wali kelas.
5. Deskripsi sikap spiritual dan sikap sosial ditulis menggunakan kalimat positif yang memotivasi untuk butir-butir nilai sikap yang sangat baik dan/atau kurang baik.
6. Kolom KKM diisi dengan KKM mata pelajaran untuk pengetahuan dan keterampilan.
7. Kolom nilai pada pengetahuan dan keterampilan ditulis dalam bentuk bilangan bulat pada skala 0-100.
8. Kolom predikat pada pengetahuan dan keterampilan diisi berdasarkan interval predikat (D – A).
9. Kolom deskripsi pada pengetahuan dan keterampilan ditulis dengan singkat menggunakan kalimat positif untuk capaian tertinggi dan kalimat yang memotivasi untuk capaian terendah.
10. Kolom nilai pada ekstrakurikuler diisi dengan sangat baik, baik, cukup, kurang, yang kriterianya ditetapkan oleh satuan pendidikan. Kolom deskripsi diisi dengan penjelasan sikap dan kecakapan yang dicapai.
11. Kolom jenis kegiatan diisi dengan kegiatan yang diikuti oleh peserta didik dalam bidang akademik dan non akademik pada kegiatan yang berkaitan dengan satuan pendidikan pada semester berjalan. Contoh: Olimpiade Biologi, Paduan Suara, Paskibra.
12. Kolom keterangan pada prestasi diisi dengan tingkat wilayah. Contoh: Juara II Tingkat Kabupaten Subang, Juara I Tingkat Provinsi Jawa Barat, Anggota Pasukan Pengibar Bendera tingkat Nasional.
13. Ketidakhadiran diisi dengan data akumulasi ketidakhadiran peserta didik karena sakit, izin, atau tanpa keterangan selama satu semester.
14. Catatan wali kelas diisi dengan saran-saran bagi peserta didik dan orang tua untuk diperhatikan.
15. Tanggapan orang tua/wali adalah komentar atas pencapaian hasil belajar peserta didik.

LAMPIRAN 2: Format dan Petunjuk Pengisian Rapor SMA Sistem Kredit Semester

CONTOH

**RAPOR
SEKOLAH MENENGAH ATAS
(SMA)**



Nama Peserta didik:

NISN:

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA**

LOGO SEKOLAH

RAPOR
SEKOLAH MENENGAH ATAS
(SMA)

Nama Sekolah : _____

NPSN : _____

NIS/NSS/NDS : _____

Alamat Sekolah : _____

Kode Pos _____ Telp. _____

Desa/Kelurahan : _____

Kecamatan : _____

Kota/Kabupaten : _____

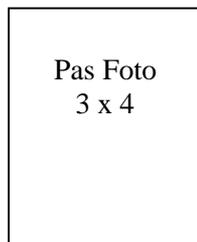
Provinsi : _____

Website : _____

E-mail : _____

IDENTITAS PESERTA DIDIK

1. Nama Lengkap Peserta didik :
2. Nomor Induk/NISN :
3. Tempat, Tanggal Lahir :
4. Jenis Kelamin :
5. Agama :
6. Status dalam Keluarga :
7. Anak ke :
8. Alamat Peserta didik :
9. Nomor Telepon Rumah :
10. Sekolah Asal (SMP/MTs) :
11. Diterima di sekolah ini
 - a. Di kelas :
 - b. Pada tanggal :
12. Orang Tua :
- a. Nama Ayah :
 - b. Nama Ibu :
 - c. Alamat :
 - d. Nomor Telepon/HP :
13. Pekerjaan Orang Tua :
- a. Ayah :
 - b. Ibu :
14. Wali Peserta didik :
- a. Nama Wali :
 - b. Nomor Telp/HP :
 - c. Alamat :
 - d. Pekerjaan :



.....,20....

Kepala Sekolah,

NIP

Keterangan:

NIS : Nomor Induk Peserta didik

NISN : Nomor Induk Peserta didik Nasional

Nama :

NIS :

Semester :

NISN :

Tahun Pelajaran:

CAPAIAN HASIL BELAJAR

A. Sikap

1. Sikap Spiritual

Predikat	Deskripsi

2. Sikap Sosial

Predikat	Deskripsi

Nama :
 NIS :
 NISN :

Semester :
 Tahun Pelajaran:

B. Pengetahuan dan Keterampilan

No	Mata Pelajaran*)	KKM	Beban /JP (B)	Pengetahuan		Keterampilan		Rata-rata (N)	NxB
				Nilai	Predikat	Nilai	Predikat		
Kelompok A (Umum)									
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti 1								
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan 1								
3	Bahasa Indonesia 1								
4	Matematika 1								
5	Sejarah Indonesia 1								
6	Bahasa Inggris 1								
Kelompok B (Umum)									
1	Seni Budaya 1								
2	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan 1								
3	Prakarya dan Kewirausahaan 1								
4	Muatan Lokal**)								
Kelompok C (Peminatan)									
1	...								
2	...								
3	...								
4	...								
5	...								
6	...								
Jumlah									

*) : Diisi berdasarkan Mata Pelajaran yang diikuti
 **) : Bila ada

IP Semester	...
--------------------	-----

KKM	Predikat			
	D=Kurang	C=Cukup	B=Baik	A=Sangat Baik
60	<60	60 100
70	<70	70 100
dst..				

Mengetahui:
 Orang Tua/Wali,

.....,
 Pembimbing Akademik,

.....

.....
 NIP.

Mengetahui,
 Kepala Sekolah

.....
 NIP.

Nama :

NIS :

NISN :

Semester :

Tahun Pelajaran:

Deskripsi Pengetahuan dan Keterampilan

No	Mata Pelajaran*)	Aspek	Deskripsi
Kelompok A (Umum)			
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti 1	Pengetahuan	
		Keterampilan	
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan 1	Pengetahuan	
		Keterampilan	
3	Bahasa Indonesia 1	Pengetahuan	
		Keterampilan	
4	Matematika 1	Pengetahuan	
		Keterampilan	
5	Sejarah Indonesia 1	Pengetahuan	
		Keterampilan	
6	Bahasa Inggris 1	Pengetahuan	
		Keterampilan	
Kelompok B (Umum)			
1	Seni Budaya 1	Pengetahuan	
		Keterampilan	
2	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan 1	Pengetahuan	
		Keterampilan	
3	Prakarya dan Kewirausahaan 1	Pengetahuan	
		Keterampilan	
4	Muatan Lokal **)	Pengetahuan	
		Keterampilan	
Kelompok C (Peminatan)			
1	Pengetahuan	
		Keterampilan	
2	Pengetahuan	
		Keterampilan	
3	Pengetahuan	
		Keterampilan	
4	Pengetahuan	
		Keterampilan	
5	Pengetahuan	
		Keterampilan	
6	Pengetahuan	
		Keterampilan	

*) : Diisi berdasarkan Mata Pelajaran yang diikuti

**) : Bila ada

C. Ekstrakurikuler

No.	Kegiatan Ekstrakurikuler	Nilai	Deskripsi
1.	Pendidikan Kepramukaan		
2.		
3.		

D. Prestasi

No.	Jenis Kegiatan	Keterangan
1.	
2.	
3.	

E. Ketidakhadiran

Sakit	: hari
Izin	: hari
Tanpa Keterangan	: hari

F. Catatan Pembimbing Akademik

G. Tanggapan Orang tua/Wali

Mengetahui:
Orang Tua/Wali,

.....,,
Pembimbing Akademik,

.....

NIP.

.....

Mengetahui,
Kepala Sekolah

.....
NIP.

KETERANGAN PINDAH SEKOLAH

Nama Peserta didik :

Nomor Induk :

Keluar			
Tanggal	Jumlah sks yang Diperoleh	Sebab-sebab Keluar atau Atas Permintaan (Tertulis)	Tanda Tangan Kepala Sekolah, Stempel Sekolah, dan Tanda Tangan Orang Tua/Wali
			<p>_____, _____</p> <p>Kepala Sekolah,</p> <hr style="border: 1px solid black;"/> <p>NIP</p> <p>Orang Tua/Wali,</p> <hr style="border: 1px solid black;"/>
			<p>_____, _____</p> <p>Kepala Sekolah,</p> <hr style="border: 1px solid black;"/> <p>NIP</p> <p>Orang Tua/Wali,</p> <hr style="border: 1px solid black;"/>
			<p>_____, _____</p> <p>Kepala Sekolah,</p> <hr style="border: 1px solid black;"/> <p>NIP</p> <p>Orang Tua/Wali,</p> <hr style="border: 1px solid black;"/>

KETERANGAN PINDAH SEKOLAH

Nama Peserta didik :

Nomor Induk :

No.		Masuk	
1	Nama Peserta didik	_____	_____, _____
2	Nomor Induk	_____	Kepala Sekolah,
3	Nama Sekolah	_____	
4	Masuk di Sekolah ini: Tanggal	_____	
5	Tahun Pelajaran	_____	_____ NIP
1	Nama Peserta didik	_____	_____, _____
2	Nomor Induk	_____	Kepala Sekolah,
3	Nama Sekolah	_____	
4	Masuk di Sekolah ini: Tanggal	_____	
5	Tahun Pelajaran	_____	_____ NIP
1	Nama Peserta didik	_____	_____, _____
2	Nomor Induk	_____	Kepala Sekolah,
3	Nama Sekolah	_____	
4	Masuk di Sekolah ini: Tanggal	_____	
5	Tahun Pelajaran	_____	_____ NIP

PETUNJUK PENGISIAN

Rapor merupakan ringkasan hasil penilaian terhadap seluruh aktivitas pembelajaran yang dilakukan peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Rapor dipergunakan selama peserta didik yang bersangkutan mengikuti seluruh program pembelajaran di Sekolah Menengah Atas yang bersangkutan. Berikut ini petunjuk untuk mengisi rapor.

1. Identitas Sekolah diisi dengan data yang sesuai dengan keberadaan Sekolah Menengah Atas.
2. Keterangan tentang diri Peserta didik diisi lengkap.
3. Rapor harus dilengkapi dengan pas foto berwarna (3 x 4).
4. Sikap spiritual dan sikap sosial diisi dengan predikat (A = Sangat Baik, B = Baik, C = Cukup, atau D = Kurang) dan dilengkapi dengan deskripsi berdasarkan rangkuman hasil penilaian sikap dari guru mata pelajaran, guru BK, dan pembimbing akademik.
5. Deskripsi sikap spiritual dan sikap sosial ditulis menggunakan kalimat positif yang memotivasi untuk butir-butir nilai sikap yang sangat baik dan/atau kurang baik.
6. Kolom KKM diisi dengan KKM mata pelajaran untuk pengetahuan dan keterampilan.
7. Kolom nilai pada pengetahuan dan keterampilan ditulis dalam bentuk bilangan bulat pada skala 0-100.
8. Kolom predikat pada pengetahuan dan keterampilan diisi berdasarkan interval predikat (D – A).
9. Kolom deskripsi pada pengetahuan dan keterampilan ditulis dengan singkat menggunakan kalimat positif untuk capaian tertinggi dan kalimat yang memotivasi untuk capaian terendah.
10. Kolom nilai pada ekstrakurikuler diisi dengan sangat baik, baik, cukup, kurang, yang kriterianya ditetapkan oleh satuan pendidikan. Kolom deskripsi diisi dengan penjelasan sikap dan kecakapan yang dicapai.
11. Kolom jenis kegiatan diisi dengan kegiatan yang diikuti oleh peserta didik dalam bidang akademik dan non akademik pada kegiatan yang berkaitan dengan satuan pendidikan pada semester berjalan. Contoh: Olimpiade Biologi, Paduan Suara, Paskibra.
12. Kolom keterangan pada prestasi diisi dengan tingkat wilayah. Contoh: Juara II Tingkat Kabupaten Subang, Juara I Tingkat Provinsi Jawa Barat, Anggota Pasukan Pengibar Bendera tingkat Nasional.
13. Ketidakhadiran diisi dengan data akumulasi ketidakhadiran peserta didik karena sakit, izin, atau tanpa keterangan selama satu semester.
14. Catatan pembimbing akademik diisi dengan saran-saran bagi peserta didik dan orang tua untuk diperhatikan.
15. Tanggapan orang tua/wali adalah komentar atas pencapaian hasil belajar peserta didik.
16. Pada kolom rata-rata (N) diisi dengan merata-ratakan nilai pada angka pengetahuan dan keterampilan.
17. Pada kolom (N x B) diisi dengan cara mengalikan rerata nilai pengetahuan dan keterampilan (N) dengan beban setiap mata pelajaran (jp).
18. Indeks prestasi diisi dengan menggunakan rumus $IP = \frac{(N \times B_i)}{B_i}$

Keterangan:

IP : indeks prestasi.

Ni : Nilai rata-rata pengetahuan dan keterampilan, dan

Bi : beban/sks

19. Penggunaan IP untuk pengambilan beban belajar pada semester berikutnya mengacu kepada ketentuan permendikbud tentang SKS yang berlaku dengan menyesuaikan skala penilaian yang dilakukan oleh satuan pendidikan.

Contoh:

- a. $IP < 70$ dapat mengambil beban belajar paling banyak 46 jam pelajaran.
- b. $IP 70 - 80$ dapat mengambil beban belajar paling banyak 54 jam pelajaran.
- c. $IP 81 - 85$ dapat mengambil beban belajar paling banyak 62 jam pelajaran. dan
- d. $IP > 85$ dapat mengambil beban belajar paling banyak 70 jam pelajaran.